

**ANALISIS BAHASA DAERAH SERAWAI TERHADAP
BAHASA INDONESIA SISWA DI SDN 54
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Institut Agama Islam Islam Curup
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Pengajuan Skripsi



OLEH :

**SINNE LORENSA
NIM. 19591262**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **SINNE LORENZA** yang berjudul “ **Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.**” Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup,

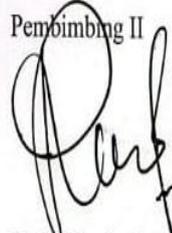
2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIDN. 2001069303

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SINNE LORENSA

NIM : 19591262

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Penulis,



Sinne Lorensa
SINNE LORENSA
NIM. 19591261



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **290** /In.34/FU/PP.00.9/03/2023

Nama : **SINNE LORENSA**
NIM : **19591262**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia**
Siswa di **SDN 54 Bengkulu Selatan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 07 Agustus 2023**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang Kuliah PGMI Ruang 01 IAIN Curup**

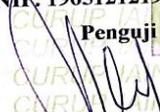
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua


Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

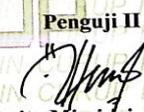
Penguji I


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Sekretaris


Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIDN. 2001069303

Penguji II


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

**Mengetahui,
Dekan**


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan karunia dan petunjuk Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Serawai terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan". Kami bersyukur dan mengirimkan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai contoh teladan bagi kita semua. Semoga dengan mengirimkan sholawat kepada Nabi, kita akan mendapatkan syafaat di hari kiamat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penulisan dan penyelesaian skripsi ini memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga dalam menyusun kehidupan di masa depan. Terlebih lagi, semangat dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini sangat berarti. Saya dengan tulus mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan dengan bangga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah. M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Ibu Tika Meldina, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto. M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Riski Yunita Putri, M.TPd. selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Baryanto, S.Pd.,MM. selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen dan karyawan Iain Curup yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung dibangku perkuliahan.
8. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi isi, penyusunan, maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk meningkatkan kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Curup, 2023

**SINNE LORENSA
NIM. 19591262**

MOTTO

*“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”
(Qs. Ar-Ruum:60)*

*“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah.”
(Joko Widodo)*

*“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”
(Boy Candra)*

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain.”

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tercinta dan tersayang, sebagai ungkapan rasa terima kasih atas kasih sayang mereka. Saya berharap agar persembahan ini mendapatkan keridhaan Allah SWT:

1. Penuh rasa bakti, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga, saya ingin menghadiahkan karya kecil ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Genson Auri dan Ibu Sunarti. Ini adalah ungkapan tulus terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan cinta yang tak terbatas yang telah diberikan oleh Ibu dan Ayah. Saya sadar bahwa kata-kata cinta dalam kata persembahan ini tidak akan mampu membalas segala kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.
2. Penuh cinta dan kasih sayang, aku ingin menghadiahkan karya kecil ini kepada suamiku tercinta, Yatno. Terima kasih atas cinta, perhatian, dan kesabaranmu yang tak terbatas dalam menemaniku dan memberikan semangat serta inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Engkau adalah pilihan terbaik bagiku dan harapanku untuk masa depan kita bersama.
3. Kepada adik-adikku tercinta, Agita Miki Putri dan Cyndi Aulia, tak ada yang lebih mengharukan daripada saat kita berkumpul bersama. Meskipun kita sering kali bertengkar, namun itu adalah bagian dari kehidupan kita yang memberikan warna dan kenangan tak tergantikan. Hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan untukmu. Aku mendorong kalian untuk

mengejar ilmu sebanyak mungkin dan membawa kehormatan bagi keluarga kita. Maafkan aku jika belum bisa menjadi panutan sepenuhnya, tapi aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

4. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam perjalanan studi saya, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terdekatku, Amelia Savana Putri, Sarah Hartari, Santri Septia, Oktari Pratiwi, dan Selvi Ardita, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Maaf atas segala keribetan yang saya timbulkan.
6. Saya ingin berterima kasih kepada keluarga besar Program Studi PGMI, khususnya lokal G angkatan 2019. Terima kasih telah menjalin hubungan yang erat dan berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan.
7. Terima kasih kepada keluarga besar SDN 54 Bengkulu Selatan yang memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya selama KKN di Desa Talang Ulu.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 02 Rejang Lebong.
10. Terima kasih kepada almamater tercinta saya, IAIN Curup, yang telah memberikan pendidikan dan wadah untuk tumbuh dan berkembang selama studi di sana.

ANALISIS BAHASA DAERAH SERAWAI TERHADAP BAHASA INDONESIA SISWA DI SDN 54 BENGKULU SELATAN

Sinne Lorensa
NIM. 19591262

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh Bahasa Daerah Serawai terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa sebanyak 6% guru hanya kadang-kadang menggunakan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dalam pengajaran di Desa Pino Baru, guru masih menggunakan Bahasa Daerah Serawai, dan masih terdapat siswa yang menggunakan Bahasa Daerah dalam berkomunikasi dengan guru di lingkungan sekolah. Selain itu, sebanyak 11% siswa juga belum menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Daerah Serawai, terutama karena sebagian besar siswa berasal dari Daerah Air Nipis yang sama. Oleh karena itu, siswa cenderung terbiasa menggunakan Bahasa Daerah baik di rumah maupun di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa daerah Serawai terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa sangat signifikan. Anak-anak cenderung menggunakan bahasa daerah Serawai dan bahasa yang mereka dengar sehari-hari, sehingga menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dengan tepat. Namun demikian, siswa sudah memiliki pemahaman yang baik dan sesuai dalam hal membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dalam bahasa Indonesia..

Kata Kunci: Bahasa Daerah Serawai, Pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I:PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II:KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
a. Pengertian Bahasa dan Bahasa Indonesia	11
b. Tujuan Bahasa	13
c. Indikator Bahasa.....	17
d. Fungsi Bahasa	20
e. Bahasa Daerah.....	23
f. Bahasa Serawai	25
g. Dampak Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Bahasa Indonesia	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
BAB III:METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	33
1. Desain Penelitian.....	33
2. Tempat dan Waktu Penelitian	34
3. Subjek Penelitian.....	34

4. Data dan Sumber Data	34
5. Teknik Pengumpulan Data	35
6. Teknik Analisis Data	37
7. Teknik Keabsahan Data	39
B. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	40
BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	56
BAB V:PENUTUP	
KESIMPULAN DAN SARAN	
66	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Guru dan Pegawai SDN 54 Bengkulu Selatan.....	47
1.2 Keadaan Siswa SDN 54 Bengkulu Selatan.....	49
1.3 Sarana dan Prasarana SDN 54 Bengkulu Selatan.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terus-menerus untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik secara spiritual maupun moral, menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, mampu mengendalikan diri, dan memiliki kepribadian yang baik.¹ Tujuan Pendidikan, yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, dikenal sebagai Tri Rahayu. Pertama, Hamemayu Hayuning Sarira, yang berarti bahwa pendidikan akan memberikan jaminan bagi perkembangan pribadi. Kedua, Hamemayu Hayuning Bongso, yang berarti pendidikan akan memberikan jaminan bagi keberhasilan bangsa. Dan yang terakhir, Hamemayu Hayuning Bowono, yang berarti pendidikan memiliki peran dalam memelihara kedamaian dunia.²

Tujuan pendidikan adalah faktor yang sangat-sangat krusial pada pendidikan, sebab tujuan pendidikan tadi ialah penyelenggaraan pendidikan

¹Murni, Y, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", Jurnal Bahasa Indonesia, Vol. 3, No. 1, Doi: 10.29240/estetik.v3i1.1479, Desember 2020, hlm. 19.

²Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1, Doi: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>, 2021, hlm. 3.

tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang ingin dicapai atau arah yang ingin dituju. Tujuan pendidikan harus dapat diukur dan dibuktikan dalam praktiknya menggunakan pengalaman penyelenggaraan pendidikan bangsa Indonesia. Rumusan tujuan pendidikan selalu berubah mengikuti kebutuhan hidup masyarakat dan pembangunan nasional.

Pendidikan artinya salah satu pelajaran yang bisa menaikkan keterampilan serta kemampuan siswa yaitu pelajaran bahasa sebab bahasa menjadi indera yang dipergunakan buat berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan, pandangan baru, pendapat maupun info pada orang lain sebagai akibatnya pelajaran ini memerlukan praktek serta pemahaman siswa pada penggunaan bahasa yang baik serta sah sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Pembelajaran bahasa disebut penting sebab berafiliasi praktek komunikasi dengan memakai bahasa yang akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.³

Menurut Fridani dan Lara Dhieni, menjelaskan Bahasa adalah Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antara individu dengan individu lainnya. Melalui bahasa, kita dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa memungkinkan kita untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, memahami dan dipahami oleh orang lain.

³NURUL HIDAYAH, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2, No. 2, Doi:<https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>, Desember 2015, hlm. 90.

Dengan menggunakan bahasa secara efektif, kita dapat membangun hubungan sosial, bekerja sama, dan memperluas pemahaman lintas budaya. Bahasa menjadi jembatan yang menghubungkan kita dengan dunia luar dan memfasilitasi pertukaran ide serta pengembangan hubungan antarmanusia..⁴ Menurut Wibowo, Benar, bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang memiliki makna dan diucapkan melalui organ vokal. Bahasa juga bersifat arbitrar dan tradisional, artinya hubungan antara bunyi dan makna dalam bahasa bersifat konvensional dan tidak memiliki keterkaitan intrinsik. Dalam masyarakat, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang kompleks dan fleksibel untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan ide. Bahasa juga berperan dalam menciptakan identitas budaya, mempertahankan tradisi, dan mentransmisikan pengetahuan dari generasi ke generasi.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam komunikasi sehari-hari, kita menggunakan bahasa untuk membentuk kalimat-kalimat yang dapat membangun percakapan dengan orang lain. Bahasa yang mudah dipahami memainkan peran penting dalam memastikan pesan-pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas oleh lawan

⁴Salma Aulia Khosibah dan Dimiyati, "Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vo. 5, No. 2, Doi: [10.31004/obsesi.v5i2.1015](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015), Januari 2021, hlm. 5.

⁵Beta Puspa Sari. "Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia." Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB. Vol. 10. No. 24, Doi: <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56114595>, 2015, hlm, 172.

bicara. Dengan menggunakan bahasa yang efektif, kita dapat berkomunikasi dengan lebih efisien, saling memahami, dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.. Tujuan pendidikan bahasa adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan terutama bahasa Indonesia dan bagi guru untuk memahami atau meningkatkan ejaan dalam bahasa yang dapat dimengerti diberikan kepada siswa. Guru sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa resmi dalam mengajar agar anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan benar.

Bahasa daerah sering digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dalam masyarakat. Beberapa orang mungkin tidak mahir dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baku dan merasa kurang percaya diri dalam menggunakannya di luar konteks formal atau resmi. Pengaruh bahasa Daerah dalam pendidikan dan komunikasi anak memang penting untuk diperhatikan. Dalam lingkungan pendidikan, penting bagi guru untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru dapat mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam konteks akademik, tetapi juga memahami dan menghargai pentingnya bahasa Daerah sebagai bagian dari identitas budaya.

Peran orang tua dan keluarga dalam mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik juga sangat penting. Dalam interaksi sehari-hari di

rumah, orang tua dapat memberikan contoh dan melibatkan anak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan memahami pentingnya menguasai bahasa resmi negara mereka.

Penting untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan komunikasi anak, sambil tetap menghargai dan mempertahankan bahasa daerah sebagai warisan budaya yang berharga. Dengan adanya dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih luas dan efektif dalam kedua bahasa tersebut..

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 54 Bengkulu Selatan, terdapat beberapa fakta yang ditemukan. Pertama, sekitar 6% guru hanya sesekali menggunakan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Kedua, dalam pembelajaran di Desa Pino Baru, guru masih menggunakan Bahasa Daerah Serawai sebagai bahasa pengantar. Ketiga, masih banyak siswa yang menggunakan Bahasa Daerah dalam berkomunikasi dengan guru di lingkungan sekolah. Selain itu, sekitar 11% siswa belum menguasai Bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa berkomunikasi sehari-hari dengan Bahasa Daerah Serawai, terutama karena mayoritas siswa berasal dari Daerah Air Nipis. Akibatnya, siswa cenderung terbiasa menggunakan Bahasa Daerah baik di rumah maupun di sekolah.

Selain itu, penting untuk memperhatikan pelestarian Bahasa Daerah secara berkelanjutan. Saat ini, bahasa-bahasa daerah tersebut kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Namun, dalam era modern ini, siswa juga perlu mengikuti perkembangan dan memperluas pengetahuan mereka tentang bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Prancis, dan bahasa Arab. Menguasai bahasa-bahasa ini memiliki banyak manfaat, dan penguasaan Bahasa Indonesia yang baik juga sangat penting untuk memperkuat identitas nasional dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosial dan akademik. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin global, kemampuan berbahasa yang beragam dan luas menjadi kunci untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan dunia yang terhubung secara luas.⁶

Kekhawatiran yang peneliti ungkapkan mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Daerah Serawai oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran adalah penting untuk diperhatikan. Seorang guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru atau pendidik seharusnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan akurat dalam kegiatan mengajarnya, dengan memanfaatkan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) bahasa Indonesia secara tepat. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan

⁶Hasil Observasi awal, Di SDN 54 Bengkulu Selatan pada Bulan Desember 2022-Januari 2023.

sesuai dengan standar dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memperkuat penguasaan bahasa mereka.

Penelitian dengan judul "**Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan**"

Merupakan langkah yang menarik untuk melihat lebih dalam pengaruh bahasa Daerah terhadap penguasaan bahasa Indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjelajahi sejauh mana penggunaan bahasa Daerah oleh siswa mempengaruhi pemahaman, penggunaan, dan penguasaan bahasa Indonesia mereka.

Kajian ini sangat penting dalam menambah pengetahuan tentang dampak bahasa Daerah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, mempertimbangkan pentingnya penguasaan bahasa Daerah dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Penting untuk memberikan perhatian yang lebih dalam mendidik anak-anak di sekolah dasar agar mereka dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sesuai dengan tata bahasa yang ada ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pada pembelajaran dan latihan yang melibatkan penguasaan tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini juga dapat memberikan landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia siswa, dengan mempertimbangkan hubungan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan memastikan siswa dapat menggunakannya secara tepat dalam komunikasi sehari-hari dan dalam konteks akademik. Dengan demikian, kajian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan memastikan anak-anak sekolah dasar dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan tata bahasa yang ada..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana analisis Bahasa Daerah Serawai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan.
2. Bagaimana penyampaian bahasa guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia agar anak-anak berbahasa yang bagus dan sesuai di SDN 54 Bengkulu Selatan.

3. Bagaimana cara membiasakan anak-anak menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif di SDN 54 Bengkulu Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan analisis Bahasa Daerah Serawai terhadap Bahasa Indonesia di SDN Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui penyampaian Bahasa guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia agar anak-anak berbahasa yang bagus dan sesuai di SDN 54 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui cara anak-anak menggunakan Bahasa Indonesia yang efektif dalam berbahasa di SDN 54 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan dalam pemahaman pengaruh bahasa Serawai terhadap kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui penelitian ini, kita dapat memperoleh wawasan lebih dalam tentang interaksi antara bahasa Daerah dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru, sebagai masukan agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi saat mengajar di kelas yang bagus dan sesuai.
- b. Untuk Siswa penelitian ini memiliki manfaat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai.
- c. Untuk Peneliti, hasil penelitian ini memiliki arti penting dalam menyalurkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di IAIN Curup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Pengertian Bahasa dan Bahasa Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi bahasa secara luas dapat diartikan sebagai sistem lambang yang digunakan sebagai sarana

komunikasi, yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Bahasa berfungsi sebagai sistem simbolik yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, kita dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain⁷

Memang benar bahwa sejarah bahasa telah menjadi topik perdebatan di kalangan para ahli selama berabad-abad. Bahasa pada dasarnya berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi, pesan yang disampaikan mengandung informasi yang ingin dibagikan kepada orang lain.⁸ Namun, tidak semua pengguna bahasa memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya berkomunikasi dengan lancar. Hal ini juga dapat terjadi pada penutur asli bahasa Indonesia di Indonesia, di mana beberapa individu mungkin kurang memperhatikan atau peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan lancar.

Bahasa adalah alat komunikasi verbal dan kata-kata yang digunakan orang untuk mengekspresikan atau mengekspresikan pikiran, keinginan, dan perasaan mereka. Pandangan yang dikemukakan oleh Pateda mengenai bahasa sebagai saluran yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain tentang segala sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, dan

⁷Beta Puspa Sari, *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia* (Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu, 2015), hlm, 172.

⁸ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", *ARRIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1, Doi: <http://Jurnal.staincurup.ac.id/index.php/JD>, 2018, hlm, 85.

diketahui merupakan perspektif yang luas dan menyeluruh. Bahasa memungkinkan individu untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam masyarakat.⁹

Bahasa Indonesia digunakan sebagai medium komunikasi di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Bahasa Indonesia merupakan hasil dari perkembangan bahasa Melayu. Bahasa pertama atau bahasa ibu diperoleh secara alami di lingkungan keluarga tanpa kesadaran yang mendalam tentang proses pembelajarannya.¹⁰

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar, terutama di sekolah dasar. Hal ini karena bahasa Indonesia berperan sebagai alat berpikir yang membantu mengembangkan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.¹¹ Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia menjadi simbol kebanggaan bangsa dan memainkan peran penting dalam mempersatukan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia juga berkontribusi dalam pengembangan budaya, ilmu

⁹Rina Devianty, “Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, Doi: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/oai>, Juli-Desember 2017, hlm, 230.

¹⁰Murni, Y, “Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1V SDN 1 Karang Jaya”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 6, No. 1, Doi: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.245>, Juni 2021, hlm. 90.

¹¹Murni, Y, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, Doi: <http://dx.doi.org/10.1161/.v5i2.743>, 2017, hlm. 2.

pengetahuan, dan teknologi, serta menjadi sarana komunikasi untuk kepentingan masyarakat dan pemerintah.

Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, pengembangan budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.¹² Dalam konteks ini, terlihat bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat multilingualisme tertinggi, terutama dalam bentuk bilingualisme, di mana individu seringkali menguasai lebih dari satu bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan resmi yang diajarkan di sekolah dan digunakan sebagai bahasa komunikasi resmi di lingkungan elektronik dan digital.

Selain itu, bahasa Indonesia juga dikenal sebagai salah satu bahasa yang banyak digunakan dan populer di dunia. Bahasa ini secara resmi diajarkan dan digunakan di sekolah dasar, membantu membangun dasar komunikasi yang kuat bagi siswa sejak dini..

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Jika guru memahami tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini akan berdampak positif pada kegiatan pembelajaran yang membantu siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran

¹²Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, Doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>, Desember 2015, hlm. 190.

bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹³

Menurut Ahmad Susanto, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah *multifaceted*. Tujuannya meliputi:

1. Menikmati dan menggunakan karya sastra. Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan minat siswa terhadap membaca dan kesenangan dalam mengeksplorasi berbagai karya sastra, seperti cerita, puisi, dan dongeng. Dengan memahami dan mengapresiasi karya sastra, siswa dapat mengembangkan kepribadian mereka, memperluas wawasan, dan mengembangkan pandangan hidup.
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, penggunaan kosakata yang tepat, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.
3. Membangkitkan minat membaca. Tujuan ini ditujukan untuk membangun minat siswa dalam membaca. Melalui pengajaran bahasa Indonesia yang menarik dan relevan, siswa diharapkan dapat terlibat dalam kegiatan

¹³Oman Farhurohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", Vol. 9, No. 1
Doi: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>, Juli 2017, hlm, 1.

membaca dan melihatnya sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

4. Mengembangkan kepribadian. Tujuan ini bertujuan untuk melatih kepekaan dan emosi siswa melalui karya sastra. Melalui membaca dan menganalisis karya sastra, siswa dapat memahami dan merasakan emosi serta kehidupan orang lain, dan dengan demikian mengembangkan empati dan pemahaman sosial.¹⁴

Untuk mencapai tujuan tersebut, kita perlu mengetahui tujuan dan peran pembelajaran bahasa Indonesia:¹⁵

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien. Tujuan ini mencakup kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, dengan memperhatikan keefektifan dan keefisienan pesan yang disampaikan. Siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide dan pemikiran dengan jelas, tepat, dan terstruktur, serta mengikuti etika yang berlaku dalam berkomunikasi.
2. Menghargai penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan pemerintahan: Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan rasa bangga dan penghargaan siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Kencana preنادa media group, 2013), hlm. 245.

¹⁵ Murni, Y, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong", Thesis (Sarjana), Doi: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2101>, Februari 2023, hlm. 34.

bahasa resmi dan sebagai simbol persatuan bangsa. Siswa diharapkan dapat mengenali nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam bahasa Indonesia dan memahami pentingnya penggunaan bahasa ini dalam konteks kehidupan sehari-hari.

3. Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif. Tujuan ini mencakup pemahaman dan penggunaan yang tepat serta kreatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan. Siswa diharapkan dapat menguasai tata bahasa, kosakata, dan gaya bahasa yang sesuai, serta mampu mengaplikasikan bahasa Indonesia secara kreatif dalam berbagai bentuk komunikasi.
4. Mengembangkan kematangan emosi dan sosial serta kemampuan intelektual melalui penggunaan bahasa Indonesia. Tujuan ini melibatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan kematangan emosi dan sosial siswa, serta meningkatkan kemampuan intelektual mereka. Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan pemahaman terhadap dunia sosial dan budaya.
5. Memanfaatkan literatur untuk memperluas wawasan, memperbaiki perilaku, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa. Tujuan ini mendorong siswa untuk bersenang-senang dan menggunakan literatur dalam bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan, hiburan, dan pengembangan diri. Melalui membaca dan mempelajari karya sastra,

siswa dapat memperluas wawasan mereka, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan memperbaiki perilaku serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.

6. Menghormati dan membanggakan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa. Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia sebagai bagian penting dari kekayaan budaya dan intelektual bangsa. Siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai dan keindahan dalam karya sastra Indonesia, serta menghormati dan mempromosikan warisan sastra tersebut. Melalui mencapai tujuan-tujuan tersebut, siswa diharapkan dapat menjadi komunikator yang efektif, memiliki kesadaran budaya dan kebangsaan, serta menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan kreatif.

Maka dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dan efisien secara lisan dan tulisan serta siswa mampu menikmati dan menggunakan sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, membuat siswa senang membaca, menyempurnakan sastra untuk meningkatkan kepribadian, Pertajam kepekaan, dan memperluas wawasan.

c. Indikator Dalam Bahasa

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), meliputi hal-hal berikut:¹⁶

- a. Keterampilan Mendengarkan. Siswa diajarkan untuk mendengarkan dengan baik dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan dalam berbagai konteks, seperti cerita, pengumuman, atau penjelasan.
- b. Keterampilan Membaca. Siswa belajar membaca dengan lancar dan memahami teks-teks sederhana, seperti dongeng, puisi, atau teks informatif. Mereka juga diajarkan strategi membaca, seperti mengidentifikasi informasi utama, memahami kata-kata baru, dan menafsirkan makna teks.
- c. Keterampilan Berbicara. Siswa diajarkan untuk berbicara dengan jelas, menggunakan tata bahasa yang benar, dan menyampaikan ide atau pendapat dengan baik. Mereka dilatih dalam berbagai bentuk komunikasi lisan, seperti berdiskusi, berpidato, atau berpresentasi.
- d. Keterampilan Menulis. Siswa belajar menulis dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Mereka diajarkan struktur tulisan, tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat. Mereka juga diajarkan untuk menulis teks-teks sederhana, seperti cerita pendek, surat, atau paragraf deskriptif.¹⁷

¹⁶Oman Farhurohman, hlm 26-27

¹⁷Oman Farhurohman, hlm 27.

Untuk anak usia sekolah dasar, setiap tahapan kelulusan menuntut penguasaan empat tugas keterampilan bahasa inti terkait. Empat tugas perkembangan bahasa yang dikenal adalah:

1. Pemahaman

Pemahaman dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami makna dari tulisan, ucapan, atau struktur tubuh orang lain. Ini melibatkan proses penguraian informasi, penafsiran konteks, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pesan yang disampaikan oleh orang lain.

2. Kembangkan kosakata

Pengembangan kosa kata adalah proses penambahan dan perolehan kata-kata individu oleh seseorang. Proses ini dimulai sejak usia 2 tahun dan terus berkembang sepanjang masa kanak-kanak. Pada usia tersebut, anak cenderung menyerap dan meniru kata-kata yang mereka dengar, sehingga disebut sebagai "telinga gajah" karena mereka sangat responsif terhadap apa yang dikatakan di sekitar mereka.

Ketika anak memasuki sekolah dasar, pengembangan kosa kata semakin diperluas. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, terutama guru di sekolah. Selain itu, penyajian materi pembelajaran yang disampaikan juga memiliki peran dalam memperkaya kosa kata anak. Anak di sekolah dasar juga terpapar pada penggunaan dua bahasa atau lebih, yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Mereka juga

dapat memperoleh kosa kata melalui interaksi dengan siswa dari daerah lain yang menggunakan bahasa yang berbeda.

3. Bagaimana menyusun kata dan kalimat

Pada usia 2 tahun, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk menyusun kata dan kalimat sederhana. Proses ini dimulai dengan penggunaan satu kata untuk menunjukkan objek, misalnya, menggunakan kata "apel" untuk mengungkapkan keinginan mereka untuk mendapatkan apel. Seiring berjalannya waktu, anak mulai menggabungkan kata-kata menjadi frasa, seperti "Apel Adek" yang berarti adik ingin apel. Ketika anak mencapai usia 4-6 tahun, mereka mulai dapat membuat kalimat yang lebih kompleks dengan memperhatikan susunan subjek, predikat, dan objek. Contohnya, mereka dapat mengatakan, "Adikku ingin makan apel", di mana mereka mengungkapkan keinginan adik mereka untuk makan apel. Ketika anak memasuki sekolah dasar, mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk membuat kalimat yang lebih lengkap dan kompleks. Mereka dapat mengungkapkan kegiatan atau peristiwa dengan kata-kata yang lebih rinci, seperti "Saya pergi ke sekolah dengan sepeda". Pada tahap ini, anak dapat menggunakan kosakata mereka untuk berkomunikasi dengan orang dewasa, teman sebaya, dan sumber bacaan lainnya. Mereka memiliki akses terbuka terhadap berbagai materi dan konteks bahasa yang membantu mereka memperluas pemahaman dan penggunaan bahasa.

4. Pidato

Kemampuan berbicara anak adalah hasil dari proses menirukan suara-suara yang didengar dari lingkungan sekitarnya. Proses pengucapan vokal dan konsonan dimulai sejak usia 3 tahun. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi vokal dan konsonan secara individual.¹⁸

Jadi, kesimpulan indikator di atas adalah mempunyai beberapa aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. jadi, anak-anak berjuang dengan bahasa pada awalnya, jadi di situlah peran guru untuk melatih dan merangsang anak untuk dapat menguasai setiap tahap perkembangan bahasa, meskipun tidak ada batas usia untuk menguasai tugas. Guru yang bertugas harus lebih peka dalam masalah bahasa yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar.

d. Fungsi Bahasa

Menurut Chaer, bahasa memiliki lima fungsi dasar sebagai alat komunikasi manusia, yaitu:

1. Fungsi Ekspresif, bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan pikiran internal penutur kepada orang lain. Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara

¹⁸Desrinelti Desrinelti, dkk, Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 6, No. 1, Doi: <https://doi.org/10.29210/3003910000>, 2021, hlm. 108.

pribadi dan menciptakan hubungan emosional antara penutur dan pendengar.

2. Fungsi Informasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan berita, informasi, atau fakta kepada orang lain. Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan, memperoleh informasi baru, dan memberikan instruksi atau arahan.
3. Fungsi Eksplorasi, bahasa digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, atau menggambarkan objek, substansi, atau situasi tertentu. Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk menggali dan mengungkapkan pemahaman tentang dunia di sekitar kita.
4. Fungsi Persuasi, bahasa digunakan untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain melalui penggunaan argumen, ajakan, atau pengaruh. Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk membujuk, mengajak, atau memengaruhi orang lain dalam pendapat atau tindakan tertentu.
5. Fungsi Hiburan bahasa digunakan untuk menghibur, menyenangkan, atau memuaskan pikiran dan perasaan. Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa dalam bentuk sastra, puisi, cerita, atau hiburan lainnya yang memberikan kesenangan, kegembiraan, atau pengalaman estetis kepada penutur dan pendengar.

Kelima fungsi ini berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Fungsi informasi dan eksplorasi membantu dalam mencari, memperoleh, dan membagikan pengetahuan baru. Fungsi persuasi mempengaruhi pemikiran dan sikap orang lain, sehingga dapat mempengaruhi proses penemuan dan perubahan. Fungsi ekspresif dan hiburan memberikan ruang bagi kreativitas dan ekspresi ide-ide yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan seni.¹⁹

Fungsi bahasa dibagi menjadi dua tampilan, tampilan aktivitas dan tampilan interaktif.

- a. Dalam *perspektif operasional*, istilah "komunikasi" digunakan untuk merujuk pada pengungkapan perasaan, suasana hati, dan sikap, namun juga mencerminkan minat untuk menyampaikan informasi faktual atau proposisional dengan cermat. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi aktual atau mendesain sesuatu dikenal sebagai bahasa prosedural utama.
- b. *Perspektif interaktif* Penggunaan bahasa dalam pidato mempromosikan negosiasi atau memperkuat peran, bersatu dengan rekan kerja, mengubah

¹⁹Dzikrina Rahmah, " Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Kehidupan Sehari-hari", Jurnal Center for Open Science, vol. 2, N0. 1, Doi:<https://doi.org/10.31227>, 2019, hlm. 1.

pergantian pidato, mempertahankan atau menyelamatkan muka pembicara secara keseluruhan (penulis) dan pendengar. (pembaca)..²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat meliputi beberapa aspek. Pertama, fungsi bahasa adalah untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, pengetahuan, dan pengalaman kepada orang lain agar dapat dipahami dan diterima.

e. Bahasa Daerah

Bahasa Daerah merujuk pada sistem tanda atau bunyi yang bermakna dan dapat dimengerti yang digunakan di suatu kota atau Daerah tertentu. Bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara masyarakat di dalam wilayah negara Republik Indonesia dan sering kali diwariskan dari generasi ke generasi. Bahasa daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya suatu Daerah dan menjadi aset berharga bagi bangsa.²¹

Pandangan yang menyatakan bahwa penutur bahasa asing dianggap lebih berpendidikan dan memiliki kelas sosial yang lebih tinggi, sementara

²⁰Azizah Dewi Arini, "Bentuk, Makna, dan Fungsi Bahasa Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi dan Interaksi pada Internet", Jurnal Skriptorium, Vol. 2, No. 1, Doi: journal.unair.ac.id, 2013, hlm. 37.

²¹Astuti Rahman," Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur", Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 3, No. 2, Doi:10.24252/auladuna.v3i2a3.2016, December 2016, hlm. 73.

penutur bahasa daerah dianggap memiliki kelas sosial yang lebih rendah, merupakan pandangan yang memperkuat stigmatisasi dan diskriminasi terhadap bahasa dan budaya daerah. Mampu hidup berdampingan dengan varian bahasa yang berbeda di area yang sama, bentuk interaktifnya cenderung *transcode* dan *mix code*. Ini karena masyarakat berbicara lebih dari satu bahasa. Kegiatan berkomunikasi dalam masyarakat multibahasa tidak lagi hanya untuk budaya lokal.²²

Interaksi sosial yang terbatas seperti keluarga dan masyarakat balapan. Bahasa-bahasa yang dimiliki masyarakat tutur di perpustakaan bahasa selalu berubah. Ini karena fakta bahasa yang hidup dalam masyarakat selalu digunakan dalam peran sosial pembicara. Peran sosial ini dan berbagai aspek psikososial kemudian dirinci dalam bentuk komponen *fonetis*. Ada fenomena penggunaan perubahan bahasa yang mendalam komunitas bahasa diatur oleh faktor sosial, budaya dan situasional. Di sisi lain, Bahasa Daerah merupakan kekayaan suatu masyarakat. Bahasa Kabupaten dapat dikatakan sebagai citra masyarakat yang mandiri Kehidupan.²³

Data yang disebutkan mengenai jumlah penutur bahasa daerah tersebut didasarkan pada perkiraan SIL (*Summer Institute of Linguistics*) dan mungkin

²²Eko Widiyanto, "Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di sekolah", *Jurnal Kredo*, Vol. 1, No. 2, Doi: <https://orcid.org/0000-0003-3265-4204>, April 2018, hlm 2.

²³Ida Desi Astriani, "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu", Skripsi, Bengkulu: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Iain Bengkulu, 2021.

dapat memberikan gambaran tentang sebaran bahasa Daerah yang memiliki jumlah penutur yang signifikan. Penting untuk dicatat bahwa dalam beberapa kasus, seperti bahasa Melayu, bahasa tersebut mungkin tidak secara langsung teridentifikasi sebagai bahasa Melayu karena sering kali digunakan dalam variasi regional atau dialek yang memiliki perbedaan dalam pengucapan, kosakata, atau struktur kalimat. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengklasifikasikan bahasa tersebut secara pasti sebagai bahasa Melayu..²⁴

Berdasarkan menurut pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Daerah adalah merupakan bahasa tradisional suatu daerah dan menjadi warisan turun-temurun masyarakat suatu negara dan juga aslinya dituturkan di wilayah suatu negara, dituturkan oleh warga negaranya yang jumlahnya lebih kecil dari penduduk lainnya, dan yang bukan merupakan bahasa resmi orang yang menggunakan bahasa tersebut.

f. Bahasa Serawai

Pada abad ke-7, terdapat dua kerajaan kecil di wilayah Bengkulu Selatan, yaitu Gedung Agung dan Manau Riang. Pada periode ini, kerajaan-kerajaan tersebut berada di bawah pengaruh Kerajaan Majapahit, yang berhasil mengalahkan Kerajaan Sriwijaya pada abad ke-13. Pemimpin agama Buddha, yang dikenal sebagai Bikaw, memerintah sebagian besar kerajaan

²⁴Fanny Henry Tondo, "Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistik", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 11, No. 2, Doi: <https://doi.org/10.14203/jmb.v11i25> 2019.

kecil di wilayah Bengkulu. Agama Buddha mungkin diperkenalkan melalui pengaruh Kerajaan Sriwijaya. Setelah Majapahit mundur pada pertengahan abad ke-16, Islam mulai tersebar di wilayah Bengkulu Selatan di bawah pengaruh Kesultanan Banten. Perkembangan Islam di Bengkulu, termasuk Bengkulu Selatan, dipercepat melalui hubungan dagang dengan Kesultanan Aceh pada abad ke-17. Islam menjadi agama yang dominan di wilayah tersebut dan berdampingan dengan kepercayaan tradisional yang masih dipraktikkan oleh sebagian masyarakat. Perkembangan agama dan pengaruh budaya di wilayah Bengkulu Selatan merupakan bagian dari sejarah yang penting dalam membentuk identitas dan kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Pengaruh agama Buddha, Islam, dan kepercayaan tradisional memberikan lapisan budaya yang beragam dan berharga dalam kehidupan sehari-hari serta tradisi masyarakat Bengkulu Selatan.²⁵

Kabupaten Bengkulu Selatan juga dikenal oleh sebagian orang sebagai Serawai. Asal usul nama Serawai dikaitkan dengan dua pandangan, yang pertama berpendapat bahwa Serawai berasal dari kata 'sauai', yang berarti anak sungai dari dua sungai, Sungai Musi dan Sungai Seluma, yang berbatasan dengan Perbukitan Capang. Di Kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat dua bahasa utama yang banyak digunakan, yaitu bahasa Serawai dan

²⁵Fresti Yuliza, "Pewarisan Tari Rawas Dalam Masyarakat Suku Serawai Di Kawasan Manna, Kabupaten Selatan", *Journal Melayu Arts And Performance*, Vol. 3, No. 2, Doi: <http://dx.do.org/10.26887/mapj.v3i2.1334>, Oktober 2020.

bahasa Pasemah. Bahasa Pasemah umum digunakan mulai dari muara Sungai Kedurang hingga perbatasan Kabupaten Kaur. Sementara itu, bahasa mayoritas di wilayah ini adalah bahasa Serawai, yang merupakan varian dari bahasa Melayu.²⁶

Penggunaan bahasa Serawai memiliki banyak manfaat bagi masyarakat setempat. Bahasa ini umum digunakan di Provinsi Bengkulu dan memiliki ciri khas dalam pelafalan dan dialeknya. Dialek Serawai masih sangat kental dan ekspresif, sehingga seseorang dapat dengan mudah mengidentifikasi bahwa itu adalah dialek Serawai hanya dari satu kalimat yang diucapkan. Perkembangan bahasa Serawai juga mengikuti perkembangan bahasa-bahasa lainnya. Wilayah-wilayah di Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu Selatan, Seluma, dan Kepahiyang adalah Daerah-Daerah yang menggunakan bahasa Serawai sebagai salah satu bahasa komunikasi mereka. Keberagaman bahasa di daerah ini merupakan bagian penting dari kekayaan budaya masyarakat Bengkulu Selatan dan memperkaya warisan linguistik di wilayah tersebut..

Penting untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa Serawai sebagai bagian dari budaya Bengkulu. Bahasa ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Bengkulu dan memiliki peran penting

²⁶Hasanadi, "Seni Dendang Bengkulu Selatan", *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, Doi: <http://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.63>, Oktober 2018.

dalam komunikasi dan identitas budaya. Dengan upaya yang berkelanjutan, bahasa Serawai dapat dilestarikan dan terus berkembang, memperkaya kebudayaan Bengkulu serta menjaga warisan linguistik yang berharga bagi generasi sekarang dan mendatang.²⁷

Informasi mengenai penggunaan dialek "O" dan dialek "Au" dalam bahasa Serawai di wilayah Bengkulu Selatan menunjukkan variasi dalam pengucapan dan penggunaan kata-kata. Dialek ini mencerminkan kekayaan bahasa dan keunikan setiap daerah di Bengkulu Selatan. Penggunaan bahasa Serawai sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar di Desa-Desa Kecamatan Seginim dan Air Nipis menunjukkan pentingnya pemeliharaan dan penggunaan bahasa ini dalam konteks pendidikan. Hal ini mendukung pelestarian bahasa Serawai dan memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan identitas dan budaya mereka. Dialek "O" digunakan Di Desa Suka Rami Kecamatan Seginim atau Air Nipis. Juga, dialek "Au" berarti kata-kata yang umumnya diakhiri dengan "Au", misalnya ke manau "di mana", Tuapau: "apa", dan sapau: "Siapa". Dialek au ini diucapkan mulai dari Desa Tanjung Tengah, Desa Lubuk Langkap, Desa Suka Maju, Desa Muara Tiga, Desa Pino Baru, Desa Pagar Gading, Desa Suka Negeri, Desa Palak Bengkerung, Desa Padang Niur, dan Desa Keban Jati Kecamatan Seginim dan

²⁷Dewi Ayu Lestari. dkk, "Kajian Dialektologi dan Leksikostatistik Bahasa Serawai di Desa Padang Capo Kabupaten Bengkulu Selatan dan Di Desa Puding Kabupaten Bengkulu Selatan", Jurnal Pustaka Indonesia, Vol. 1, No. 1, April 2022.

Air Nipis. Bahasa Serawai digunakan sebagai bahasa pengantar selain Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar di Desa-Desa Kecamatan Seginim dan Air Nipis.

Contoh Bahasa Serawai:

“Ndak kemanau rumbungan banyak tu”(Mau kemana rombongan banyak itu).

“Ambik daun mudaunyu sajau”(Ambil daun mudanya saja).

“Alang ke bigal pulau”(Terlalu bodoh).

“Mendamlah di sini sajau”(Diam di sini saja).

“Jangan belagau manjang”(Jangan terus bertengkar).

“Kebilau kaba balik”(Kapan kamu pulang).

“Kebilau pulau kaba nginakinyau”(kapan kamu melihatnya).²⁸

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Serawai merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam komunikasi suku Serawai dan bahasa Serawai dituturkan oleh masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bengkulu, wilayah Sarawai, tepatnya termasuk tiga kabupaten.

g. Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia

Dampak penggunaan bahasa Daerah terhadap bahasa Indonesia dapat memiliki efek positif dan negatif, seperti yang disebutkan di atas:

²⁸Hasil Observasi, Di Desa Pino Baru Kecamatan Seginim dan Air Nipis pada tanggal 21 Desember-25 Desember 2022.

1. Efek positif dari penggunaan bahasa Daerah adalah bahasa Indonesia diperkaya dengan kosa kata yang berasal dari berbagai suku dan Daerah di Indonesia. Hal ini mencerminkan kekayaan budaya bangsa Indonesia dan memberikan warna serta variasi dalam penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa Daerah juga dapat menciptakan ketulusan dalam komunikasi antarpemutur bahasa Daerah, karena bahasa Daerah sering kali dipandang sebagai bahasa yang lebih akrab dan intim dalam interaksi sehari-hari.
2. Efek negatif dari penggunaan bahasa Daerah adalah bahasa Daerah seringkali sulit dipahami oleh orang dari Daerah lain atau oleh orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Keanekaragaman kosa kata dalam bahasa Indonesia dapat menjadi tantangan bagi mereka yang baru mempelajari bahasa tersebut. Selain itu, jika masyarakat terlalu terbiasa menggunakan bahasa Daerah dalam komunikasi sehari-hari, mereka mungkin kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia baku. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dengan tata bahasa dan norma penggunaan bahasa Indonesia yang benar, pada gilirannya dapat menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia secara umum.²⁹

Jadi dapat disimpulkan Penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa Daerah dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Daerah perlu dihargai sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia, tetapi

²⁹Astuti Rahman, "Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 2, Doi:10.24252/auladuna.v3i2a3.2016, December 2016, Hlm.75.

juga penting untuk memastikan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan. Pendidikan dan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia baku dapat membantu mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan bahasa daerah secara berlebihan atau tidak memadai.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Yang pertama adalah skripsi Rizal Hayadi berjudul “Pengaruh dialek Serawai pada siswa IPS di SD Negeri 25 Bengkulu Selatan”.³⁰ Dasar penelitian ini adalah permasalahan penggunaan dialek Serawai yang masih digunakan guru dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran siswa dalam mata pelajaran IPS, untuk menerapkan Dialek Serawai yang pada kenyataannya masih digunakan oleh siswa pada jam pelajaran sekolah proses belajar di kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-

³⁰Rizal Hayadi, “pengaruh dialek bahasa serawai terhadap siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 25 Bengkulu Selatan”, *Skripsi*, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

sama mengeksplorasi pengaruh bahasa daerah Serawa, tetapi perbedaannya penelitian ini bersifat kuantitatif dan penelitian saya bersifat kualitatif.

Yang kedua adalah skripsi berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu”.³¹ Yang diteliti oleh Ida Desi Astriani. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru menggunakan bahasa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa di SDN 58 Kota Bengkulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan memiliki satu variabel yang sama yaitu pengaruh bahasa Daerah, namun bedanya penelitian ini menganalisis analisis bahasa Daerah di kota Bengkulu sedangkan penelitian saya adalah bahasa Daerah di kabupaten Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Ketiga, skripsi berjudul “Dialek Bahasa Serawai pada Masyarakat Suku Serawai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Desa Pagar Dewa”.³² Yang diteliti oleh Jepto Derawan Saputra. Latar belakang penelitian ini adalah Kota Bengkulu, sebuah Kecamatan Selebar Pagar Dewa, karena masih terdapat beberapa masalah dalam penggunaan bahasa Indonesia, dimulai dengan bahasa Serawai dimana sebagian masyarakat masih menggunakan

³¹ Ida Desi Astriani, “Analisis penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Bengkulu: Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021.

³² Jepto Derawan Saputra, “Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa”, *Skripsi*, Bengkulu: Pogram Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Iain Bengkulu, 2021.

bahasa Serawai dalam percakapan sehari-hari. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sama, namun memiliki perbedaan karena penelitian ini membahas dialek Serawai di Kecamatan Selabar Kota Bengkulu, dimana penelitian saya mempengaruhi bahasa Daerah Serawai di lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif mengarah pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau objek yang diteliti, dengan fokus pada penggalian makna, konteks, dan *kompleksitas* sosial. Metode analisis

deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi³³.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti, dalam hal ini pengaruh bahasa daerah Serawai terhadap bahasa Indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan. Penelitian ini akan menggali pemahaman dan pengalaman siswa dalam menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi pola komunikasi dan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi penggunaan bahasa di lingkungan sekolah.³⁴

Berdasarkan teori di atas, bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh bahasa Daerah Serawai terhadap bahasa Indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang bahasa dan pendidikan, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama atau terkait. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kualitatif yaitu Analisis Bahasa Indonesia Daerah Serawai di SDN 54 Bengkulu Selatan.

³³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press .2021.hlm. 88

³⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana. 2018). hlm.2.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 54 Bengkulu Selatan tentang analisis Bahasa Daerah Serawai terhadap Bahasa Indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan 12 april-12 juli 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek adalah *kontributor* laporan dan komentar terhadap penelitian, dan pelapor adalah informan data. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan *home teacher* atau guru di SDN 54 Bengkulu Selatan. Untuk memperoleh informasi tentang subjek penelitian, berbagai informasi diminta dari orang tersebut dengan metode wawancara.

4. Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara langsung dengan *responden*, observasi terhadap proses pembelajaran, dan interaksi dengan siswa dan guru di SDN 54 Bengkulu Selatan. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengaruh bahasa daerah Serawai terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi, seperti catatan pengamatan, rekaman audio atau video,

dan dokumen pendukung lainnya. Data sekunder ini dapat memberikan konteks dan informasi tambahan yang relevan dengan penelitian, seperti kebijakan sekolah terkait penggunaan bahasa, materi pembelajaran yang digunakan, dan sejarah pendidikan di wilayah tersebut.

Dengan menggabungkan data primer dan data sekunder, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang *komprensif* tentang pengaruh bahasa daerah Serawai terhadap bahasa Indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan. Data kualitatif ini akan dianalisis secara mendalam melalui metode analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk menemukan data. Jika peneliti tidak memahami datanya, peneliti tidak akan tahu prospek apa yang ingin akan capai. Dalam penelitian kualitatif menggabungkan data asli atau data yang sudah ada untuk menemukan data. Sebagai data, sumber utama data serta seberapa besar data disatukan melalui observasi berperan dalam percakapan tentang peran dan koleksi penyimpanan.³⁵

- a. Wawancara merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam wawancara, pewawancara berinteraksi secara langsung dengan responden atau orang yang

³⁵Murni, Y, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tikau", Jurnal Perspektif Vol. 15, No. 1, Doi:<https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74>, Juni 2022, hlm. 39.

diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini tentang pengaruh bahasa daerah Serawai terhadap bahasa Indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan, wawancara tatap muka dapat menjadi teknik yang efektif untuk mengumpulkan data yang mendalam dan memahami perspektif siswa dan guru terkait penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran.

- b. Observasi, hal ini dilakukan dengan mengamati, memperhatikan sensasi atau pendapat menyadari sesuatu yang sedang kita pelajari tentu akan membuat kita merasa utuh untuk mencapai hasil yang maksimal. Kunci keberhasilan dan kemantapan hasil penelitian adalah pengamat, yaitu orang yang memberi makna terhadap apa yang diamati secara nyata dan dalam konteks aslinya.
- c. Materi Dokumen-dokumen yang dimuat disini adalah gambaran umum sekolah untuk anak etnis minoritas, gambaran singkat tentang sekolah, visi dan misinya, tanggal pendirian, struktur organisasi, dan kegiatan sekolah, dll. Bisa dalam bentuk dokumen terkait atau arsip sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan atau

melakukan revisi dan pengembangan temuan yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data telah mencapai kejenuhan dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.³⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data mentah agar dapat dianalisis secara lebih efisien dan efektif. Reduksi data membantu peneliti dalam merumuskan temuan atau pola yang signifikan dalam data, serta membantu dalam mengekstraksi inti dari informasi yang ada. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi. Reduksi data meliputi: (1) ringkasan data, (2) enkripsi, (3) pelacakan subjek, (4) pengelompokan³⁷.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah penting dalam proses analisis data kualitatif. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir informasi yang dikumpulkan sehingga dapat dipahami dengan jelas dan digunakan untuk mengambil kesimpulan atau tindakan yang relevan. Penyajian data

³⁶Murni, Y, "Penggunaan Deiksis Dalam Novel Love Van Java Karya Patrick Kellan (Suatu Kajian Pragmatik)", Thesis (Sarjana), Doi: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2106>, Februari 2023, hlm. 34.

³⁷ Ahmad Rijali, Hlm. 91

kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang terus berlangsung sejak awal pengumpulan data. Para peneliti kualitatif biasanya memiliki pemahaman awal atau hipotesis yang terus diperbarui dan diperdalam seiring dengan proses pengumpulan dan analisis data. Hasil juga divalidasi selama penelitian dengan (1) merefleksikan secara tertulis, (2) meninjau catatan lapangan, (3) peer-review dan berbagi ide untuk pengembangan kesepakatan antar subjek, (4) upaya yang cukup besar untuk menemukan duplikat dari data ini dalam dokumen data lainnya.³⁸

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas atau keabsahan data dapat diperiksa dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa kecocokan atau kesesuaian data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi, peneliti

³⁸Ahmad Rijali, hlm. 99

dapat menguji keabsahan temuan mereka dan meminimalkan bias atau interpretasi yang salah:

1. Variasi sumber adalah fakta dari beberapa informasi melalui sumber data yang berbeda, variasi atau pengendalian sumber dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pimpinan umum dan guru bahasa Indonesia, kemudian siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.
2. Diversifikasi teknis adalah peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, misalnya wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Dengan menggunakan berbagai metode ini, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dan memvalidasi temuan yang sama melalui pendekatan yang berbeda.
3. Triangulasi waktu adalah peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan kebenaran suatu data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan di control lagi sore atau malam.

B. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pokok pembahasan setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian, sistematika pembahasan penelitian

ini adalah bab I terdapat latar belakang masalah yang merupakan dasar pembahasan untuk memberi pemahaman kepada pembaca atas apa yang ingin peneliti sampaikan, rumusan masalah merupakan suatu permasalahan yang berbentuk pertanyaan untuk memandu peneliti mengumpulkan data. Kemudian tujuan penelitian merupakan fungsi dari suatu penelitian ini namun masih bersifat sementara dan akan berkembang dengan seiringnya penelitian ini dilaksanakan. Kemudian manfaat penelitian disini juga dijelaskan manfaat teoritis, dan manfaat praktis.

Bab II kajian pustaka terdapat dua pembahasan yaitu landasan teori dan kajian penelitian yang relevan. Landasan teori membahas tentang teori-teori mulai dari pengertian pengertian bahasa dan bahasa indonesia, bahasa daerah dan bahasa serawai beserta teori yang relevan yang berkaitan dengan pokok bahasan pekerjaan. III dari metode penelitian. Bagian ini kemudian merinci metode penelitian penelitian yang digunakan oleh peneliti, beserta alasan atau dasar pemikiran, jenis, desain, lokasi, lingkup dan sampel penelitian, serta metode pengumpulan data, definisi dan analisis istilah dan variabel. dari data yang digunakan

Bab IV Hasil dan Pembahasan meliputi hasil penelitian, klasifikasi pembahasan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian dan cara permasalahan yang diajukan. Diskusi kemudian dapat digabungkan menjadi sub-diskusi pertama dan kedua atau dibagi menjadi sub-diskusi terpisah. Sampul Bab V

memuat simpulan dan penutup membahas tentang saran-saran atau rekomendasi dan menyajikan pembahasan secara ringkas sehingga dapat di pahami oleh pembacanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Riwayat Berdirinya SDN 54 Bengkulu Selatan

Sekolah ini didirikan pada tahun 1982 dengan nama Sekolah Pino Baru dan menerima sekitar 30 siswa pada saat itu. Pada periode tahun 2008-2017, sekolah berubah nama menjadi SDN 62 Bengkulu Selatan dan jumlah siswa mencapai 76 orang. Kemudian, pada tahun 2018, sekolah mengalami perubahan lagi menjadi SDN 54 Bengkulu Selatan. Sekolah ini menerima siswa dari kelas 1 hingga kelas VI dan terus berkembang sejak pendiriannya hingga saat ini.

SDN 54 Bengkulu Selatan terletak di jalan Desa Pino Baru, Kecamatan Air Nipis, dengan jarak sekitar 2 KM dari pusat kecamatan. Hal ini memudahkan aksesibilitas dan memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Anda juga menyebutkan bahwa SDN 54 Bengkulu Selatan memiliki fasilitas fisik yang baik, termasuk gedung sekolah yang memadai dan infrastruktur yang memadai seperti ruang guru dan perpustakaan. Selain itu, sekolah ini juga mendapatkan dukungan dari komponen sekolah dalam bentuk kerja sama dan niat yang baik dalam meningkatkan kinerja guru serta pelaksanaan program akademik.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 54 Bengkulu Selatan

a. Visi

Mewujudkan manusia yang terdidik, terampil, mandiri dan berdaya berdasarkan imtaq.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut SDN 54 Bengkulu Selatan mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan hasil melalui layanan pendidikan yang prima.
2. Dorong setiap siswa dan bantu mereka menyadari potensi mereka.
3. Berikan instruksi dan instruksi yang efektif sehingga setiap siswa mencapai potensi penuhnya.
4. Meningkatkan kapasitas dan keahlian tenaga pengajar.
5. Meningkatkan penghayatan ajaran agama bahwa budaya bangsa harus menjadi sumber kearifan dalam berbisnis.
6. Mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
7. Membangun manajemen partisipatif semua warga sekolah.
8. Belajar di lingkungan sekolah yang ramah dan bersih.

c. Tujuan

1. Dapat menerapkan pembelajaran agama sebagai hasil pembelajaran dan aktivitas adiktif.
2. Berprestasi minimal akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten atau Kota.
3. Menguasai pengetahuan dasar IPTEK sebagai prasyarat studi lanjut.
4. Menjadi sekolah yang memiliki rasa kebersamaan.
5. Pergi ke sekolah dengan lingkungan yang baik.

3. Keadaan Guru

Berikut adalah rincian jumlah dewan guru/staf di SDN 54 Bengkulu Selatan dengan totalnya, ada 12 orang dewan guru/staf di SDN 54 Bengkulu Selatan:

Tabel 1.1

Daftar Guru dan Pegawai SDN 54 Bengkulu Selatan

NO	Nama Guru	L/P	Status	Pendidikan	Tugas
1	Yuskan Maryadi, S,Pd	L	PNS	S1	Kepala Sekolah
2	Kirin	L	PNS	SMA	Guru Kelas
3	Jonni Pandiangan,A.Ma,Pd	L	PNS	D2	Guru Kelas
4	Marni Yanti, Sy, S.Pd	P	PPPK	S1	Guru Kelas
5	Sipti Hिलiani, S.Pd	P	Honor	S1	Guru Kelas
6	Divi Suprianti,S.Pd.I	P	Honor	S1	Guru Kelas
7	Rahayu Sri Astuti, S.Pd	P	Honor	S1	Guru Kelas
8	Supartini, S.Pd.K	P	PNS	S1	Guru PAK
9	Marwan Jono, S.Pd	L	PNS	S1	Guru Penjas
10	Fitriaseh, S.Pd	P	Honor	S1	Guru Mapel
11	Yogie Jupisha, S.Pd	L	PNS	S1	Guru PAI
12	Metriyono, A.Md	l	Honor	D3	Guru TU

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN 54 Bengkulu Selatan pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 76 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Keadaan Siswa SDN 54 Bengkulu Selatan

Kelas	Banyak Siswa	Jumlah
I	6 Orang	6 Orang
II	14 Orang	14 Orang
III	11 Orang	11 Orang
IV	9 Orang	9 Orang
V	17 Orang	17 Orang
VI	19 Orang	19 Orang

(Sumber:Dokumentasi SDN 54 Bengkulu Selatan tahun 2023)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 54 Bengkulu Selatan diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa dan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Sarana dan Prasarana SDN 54 Bengkulu Selatan

No	Fasilitas	Jumlah Unit
1	Ruang Guru	1ruang
2	Ruang Kelas	6 ruang
3	Perpustakaan	1 ruang
4	Wc	4 rang

(Sumber:Dokumentasi SDN 54 Bengkulu Selatan tahun 2023)

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis menganalisis data dari sumber wawancara penelitian mengenai analisis bahasa Daerah Serawai terhadap bahasa Indonesia siswa di SDN Bengkulu Selatan.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, penulis mengetahui apa yang terjadi di SDN 54 Bengkulu Selatan tentang apakah siswa menggunakan bahasa Indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan dengan baik dan benar atau tidak. diantaranya ialah masih banyak siswa yang tidak mengerti disaat guru menggunakan bahasa indonesia saat menyampaikan pelajaran, ini disebabkan siswa juga belum tepat dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena siswa di sekolah tersebut mayoritas berasal dari daerah serawai (dusun) dan siswa hanya mengerti menggunakan bahasa Daerah Serawai saja, jadi siswa sebenarnya mengerti Bahasa Indonesia saat mendengarkan dan membaca saja saat belajar Bahasa Indonesia akan tetapi untuk berbicara dan menulis kurang baik dan benar sehingga dalam hal itu dalam proses belajar berlangsung agar efektif adalah Bahasa Daerah Serawai.

1. Siswa dalam mendengarkan apakah mampu menyampaikan pesan secara benar dan baik dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Ketika guru mengajar menggunakan Bahasa Indonesia siswa itu mengerti apa yang di bicarakan guru dengan cara mendengarkan untuk kelas tinggi seperti kelas tiga sampai enam apa lagi untuk anak zaman

sekarang sebenarnya mereka mengerti bahasa Indonesia itu akan tetapi siswa mayoritasnya berasal dari Daerah Serawai dan juga mengikuti bahasa yang digunakan dilingkungan tempat tinggal anak tersebut. Hal ini dibenarkan oleh bapak kepala sekolah, yang menyatakan:

“Iya, siswa bisa mengerti Bahasa Indonesia ketika mendengarkan dan menulis tetapi dalam hal berbicara itu mereka menggunakan bahasa ibu baik dengan guru maupun dengan teman-temannya karena bahasa serawai bahasa sehari-hari yang di pakai disekolah jangankan siswa guru saja menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.”³⁹

Dapat disimpulkan, siswa mengerti bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai dalam hal mendengarkan dan menulis saja akan tetapi ada juga siswa yang tidak mengerti karena mereka lebih mengerti bahasa ibu.

2. Siswa dalam mendengarkan apakah berpantun menggunakan memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai.

Hal ini diutarakan oleh bapak Jonni Pandiangan, A.Ma.Pd guru kelas V, yang menyatakan:

“iya, siswa saya ini sangat mengerti Bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai dalam hal berpantun karena mereka membaca dan mengerti tetapi kalau untuk berkomunikasi sesama guru dan teman-temannya mereka menggunakan Bahasa Daerah Serawai untuk menggunakan Bahasa Indonesia mereka sangat kaku.”⁴⁰

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak kirin guru kelas VI, yang berpendapat:

³⁹ Wawancara dengan Bapak Yuskan Maryadi, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Jonni Pandiangan, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

“iya, karena kelas enam itu pemikirannya sudah diatas rata-rata sehingga mereka berpantun maupun mendengarkan sudah berbahasa indonesia yang bagus dan sesuai tetapi bisa anda lihat sendiri bagaimana cara berkomunikasi dengan guru didalam kelas jeas-jelas mereka menggunakan bahasa sehari-hari atau Bahasa Serawai itu.”⁴¹

Jadi siswa bisa berbahasa Indonesia yang bagus dan sesuai dalam mendengarkan dan berpantun karena mereka berpanutan dengan apa yang guru sampaikan saat dalam proses belajar mengajar akan tetapi dalam berkomunikasi mereka menggunakan Bahasa Serawai.

3. Siswa dalam mendengarkan apakah bercerita menggunakan Bahasa Indonesia.

Hal ini utarakan oleh bapak Jonni Pandingan, A.Ma.Pd guru kelas V, yang menyatakan:

“Boleh dikatakan siswa bercerita menggunakan Bahasa Indonesia apabila membaca teks atau buku cerita tapi beda kalau bercerita pengalaman sendiri misal ceritakan apa yang di lakukan gali sehabis pulang sekolah kemarin wah siswa akan nyaman menggunakan Bahasa Daerah Serawai dan jikalau disuruh menggunakan Bahasa Indonesi mereka sangat kaku.”⁴²

Dapat disimpulkan, siswa sebenarnya bisa menggunakan bahasa indonesia dengan bercerita kalau ada teks atau buku panduan untuk di baca tetapi tidak bisa bercerita sendiri.

4. Siswa dalam berbicara apakah menyampaikan dialog di depan kelas memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Kirin, Pada Tanggal 04 Mei 2023.

⁴² Wawancara dengan Bapak Jonni Pandiangan, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

Pernyataan Bapak Kirin, guru kelas VI yang juga mengajar Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di kelas, siswa belum sepenuhnya memahami Bahasa Indonesia yang baik dan sesuai. Mereka masih sering menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Desa saat belajar Bahasa Indonesia.

“Iya, siswa di sini memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai saat menyampaikan dialog didepan kelas. Akan tetapi kalau tidak pakai dialog siswa ini tidak menggunakan Bahasa Indonesia mereka akan menggunakan Bahasa Daerah.”⁴³

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Marni Yanti ,SY, S.Pd, guru kelas III, yang menyatakan”

“Iya, 50 % siswa kelas tiga ini meyampaikan dialog didepan kelas memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai. Sedangkan 50 % nya lagi mereka kurang mengerti ataupun menggunakan Bahasa Daerah Serawai.”⁴⁴

Dapat disimpulkan, siswa sudah bisa memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai apabila menggunakan dialog atau alat perantara yang bertuliskan Bahasa Indonesia, dan juga karena mereka telah terbiasa dengan Bahasa Daerah.

5. Siswa dalam berbicara apakah sudah berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan teman kelas dan guru.

Hal ini di sampaikan oleh ibu Sipti Hiliani, S.Pd guru kelas IV, yang menyatakan:

⁴³ Wawancara dengan Bapak Kirin , Pada Tanggal 04 Mei 2023.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Marni Yanti, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

“Tidak, karena siswa berbicara menggunakan Bahasa Daerah Serawai saat berkomunikasi dengan teman sejawat maupun dengan guru. Dikarenakan siswa sangat canggung jika menggunakan bahasa Indonesia dan terbiasa dengan bahasa ibu.”⁴⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Jonni Pandiangan, A.Ma.Pd guru kelas V, yang menyatakan:

“Tidak, karena siswa di sini sudah terbiasa berbicara dengan Bahasa Serawai dalam kehidupan sehari-hari sehingga sulit untuk menerapkan ataupun menekankan di lingkungan sekolah harus berbahasa Indonesia saat berbicara dengan guru dan teman kelas. Jangan kan siswa para guru disini juga mayoritas berasal dari daerah Serawai sehingga tidak di pungkiri dewan guru saja masih menggunakan bahasa Serawai saat berkomunikasi dan saat proses belajar mengajar.”⁴⁶

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa siswa saat berbicara dengan guru maupun teman kelas menggunakan Bahasa Daerah Serawai.

6. Siswa berbicara apakah menceritakan pengalaman diri sendiri di depan kelas memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai.

Hal ini seperti yang di paparkan oleh ibu Supartini, S.Pd.K guru PAK, yang menyatakan:

“Tidak, saat siswa menceritakan pengalaman diri nya sendiri pasti menggunakan bahasa dusun dan jika di suruh menggunakan bahasa Indonesia siswa di sini bercerita itu bahasa nya terbalik dan ada yang bahasa Indonesia dan bahasa dusun sehingga mereka kaku mereka disini sudah terbiasa berbicara dusun.”⁴⁷

Hal ini juga di paparkan oleh ibu Divi Suprianti, S.Pd.I guru kelas II, yang menyatakan:

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sipti Hiliani, Pada Tanggal 04 Mei 2023.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Jonni Pandiangan, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Supartini, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

“Tidak, waktu saya mengajar kelas dua itu sering dalam belajar dengan menyuruh anak-anak menceritakan apa yang di lakukan saat pulang sekolah ataupun malam nya apa mereka belajar dan anak-anak menceritakan dengan bahasa dusun.”⁴⁸

Dapat disimpulkan, siswa terbiasa menggunakan bahasa dusun di rumah dan sekolah sehingga mereka mengerti dengan bahasa ibu sedangkan Bahasa Indonesia mereka sangat asing dalam mengucapka n nya kaku.

7. Siswa membaca apakah membaca teks Bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai.

Hal ini di sampaikan oleh ibu Sipti Hiliani, S.Pd guru kelas IV, yang menyatakan:

“Iya, anak-anak sudah menggunakan bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai kalau membaca memakai teks karena mereka itu tadi membaca tapi mereka kurang paham apa arti tanda baca seperti koma, titik di dalam teks tersebut sehingga anak-anak membaca teks tersebut seperti di kejar seperti ingin cepat selesai membaca dengan tidak memperhatikan tanda baca.”⁴⁹

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Marni Yanti ,SY, S.Pd, guru kelas

III, yang menyatakan”

“Iya, saat membaca teks siswa saya ini sudah memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai tapi sudah saya jelaskan sebelumnya anak-anak disini kalau berkomunikasi sama guru dan teman sekelasnya ya itu tadi menggunakan bahasa dusun karena bahasa dusun tidak bisa di hilangkan didaerah sini karena bahasa ibu.”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Divi Suprianti, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Sipti Hiliani, Pada Tanggal 04 Mei 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Marni Yanti, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

Dapat disimpulkan, siswa mengerti membaca teks bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai karena ada membaca akan tetapi kurang memperhatikan tanda baca, dan dalam berkomunikasi baik itu bertanya dengan guru siswa berbicara menggunakan bahasa ibu.

8. Siswa membaca sudah mengapreasiasi dan berekspresi ketika membaca saat belajar Bahasa Indonesia.

Hal itu di ungkapkan oleh bapak Kirin guru kelas VI, yang mengatakan:

“Iya, sebagian bisa anak-anak kelas enam ini membaca dengan mengapreasiasi dan berekspresi sebagian lagi kurang mengerti hal nya contoh seperti membaca puisi anak-anak ini mengapreasiasi dan berekspresi dalam membaca puisi tersebut dan satu lagi dalam membaca pidato mereka sebagian meghayati sebagian seperti membaca tidak berekspresi.”⁵¹

Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Divi Suprianti, S.Pd.i guru kelas II, yang menyatakan:

“Bisa di katakan belum tapi ada beberapa orang saja sekitar 10% saja yang bisa mengapreasiasikan dan berekspresi saat membaca karena anak kelas dua ini belum lancar membaca masih mengeja jadi belum.”⁵²

Dapat disimpulkan, siswa bisa membaca dengan cara megapreasiasikan dan berekspresi untuk kelas tinggi 90% tetapi untuk kelas rendah seperti kelas dua boleh di katakan belum bisa hanya 35% saja.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Kirin , Pada Tanggal 04 Mei 2023.

⁵² Wawancara dengan Ibu Divi Suprianti, Pada Tanggal 08 Mei 2023.

9. Siswa menulis, membaca menggunakan suku kata, kata, kalimat dan paragraf yang bagus dan sesuai dalam belajar Bahasa Indonesia.

Hal ini di sampaikan oleh ibu Marni Yanti, SY, S.Pd guru kelas III, yang mengatakan:

“Iya, anak-anak saya ini sudah bisa membaca menggunakan suku kata,kata, kalimat kata dan paragraf apabila diingatkan.”⁵³

Hal ini juga disampaikan oleh bapak kirin guru kelas VI, yang mengatakan:

“Iya, bisa di katakan 99 % anak-anak saya ini sudah bisa membaca menggunakan suku kata, kata, kalimat dan paragraf yang bagus dan sesuai karena mereka sudah belajar di kelas sebelumnya jadi mereka sudah mengerti dengan suku kata dan sebagainya.”⁵⁴

Hal ini juga di sampakan oleh bapak Jonni Pandiangan,A.Ma.Pd guru kelas V, yang mengatakan:

“Iya, sebagian anak-anak saya ini sudah membaca menggunakan suku kata, kata, kalimat paragraf tetapi anak beberapa orang sekitar 30% mungkin lupa dengan suku kata dan sebagainya itu tetapi anak-anak didik saya ini sudah mengerti.”⁵⁵

Dapat disimpulkan, siswa sudah mengerti bila membaca menggunakan suku kata, kata dan kalimat paragraf walaupun ada siswa yang belum nengerti sekitar 30% dikarenakan siswa tidak mengerti ataupun lupa.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Marni Yanti, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Kirin, Pada Tanggal 04 Mei 2023.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Jonni Pandiangan, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

10. Siswa menulis apakah sudah menulis karangan naratif dan normatif yang bagus dan sesuai saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini di sampaikan oleh ibu Marni Yanti, sy, S.Pd guru kelas III, yang mengatakan:

“Iya, 50% sudah mengerti atau paham menulis karangan naratif dan normatif yang bagus dan sesuai dan 50% nya lagi belum paham menulis karagan naratif yang bagus dan sesuai saat pembelajaran bahasa Indonesia.”⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu sipti hiliani guru kelas IV, yang mengatakan:

“Iya, untuk kelas empat ini sudah bisa membuat karangan naratif dan normatif akan tetapi ada 25% yang masih kurang mengerti cuman itu kendalanya.”⁵⁷

11. Apakah siswa sudah menulis pemakaian ejaan dan tanda baca yang bagus dan sesuai.

Hal ini disampaikan oleh bapak kirin guru kela VI, yang mengatakan:

“Iya, anak-anak kelas enam ini boleh dikatakan sudah mengerti semua menulis ejaan dan tanda baca yang bagus dan sesuai. Akan tetapi ada sekitar 15% lah yang tidak mengerti mungkin mereka lupa dan kurang mengerti.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Marni Yanti, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sipti Hiliani, Pada Tanggal 04 Mei 2023.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Kirin, Pada Tanggal 04 Mei 2023.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Jonni Pandiangan, A.Ma.Pd guru kelas V, yang mengatakan:

“Iya, siswa saya ini udah pandai menulis pemakaian ejaan dan tanda baca yang bagus dan sesuai akan tetapi ada penulisan kata yang sering salah seperti kata kemana itu ditulis nya kemaunau karena itu tadi masih terbawak bahasa ibu dan ada bebrapa orang anak saya ini kurang mengerti cara pemakian ejaan dan tanda baca yang bagus dan sesuai.”⁵⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Sipti Hiliani, S.Pd guru kelas IV, yang mengatakan:

“Iya, anak-anak kelas empat sudah menulis pemakaian ejaan dan tanda baca yang bagus dan sesuai bagi yang bisa ataupun yang mengerti terkadang anak-anak ini apa yang sudah di pelajari mereka tidak mengulang kembali apa yang dipelajari di sekolah tadi. Akan tetapi bagi siswa yang mengerti mereka bisa menulis ejaan yang bagus dan sesuai.”⁶⁰

Dapat disimpulkan, siswa mengerti menulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca apabila mereka belajar kembali apa yang guru jelaskan sebelumnya jadi bisa dikatakan hanya sekitar 15% siswa saja yang belum mengerti penulisan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca mungkin lupa.

12. Apakah siswa menulis cerita dan puisi yang bagus dan sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Jonni Pandiangan, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sipti Hiliani, Pada Tanggal 04 Mei 2023.

Hal ini di sampaikan oleh bapak Jonni Pandiangan, A.Ma.Pd guru kelas V, yang mengatakan:

“Bisa di katakan iya tetapi apabila anak-anak ini di suruh menulis kembali cerita dan puisi yang ada di buku mereka bisa boleh di katakan sempurna. Tetapi jika membuat sendiri na ini agak susah ada yang menulis sudah benar ada yang belum terkadang tulisan anak-anak masih tercampur dengan bahasa ibu tadi.”⁶¹

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Kirin guru kelas VI, yang mengatakan:

“Iya, siswa saya ini sudah menulis cerita dan puisi yang bagus dan sesuai waupun ada sedikit salah tetapi sepertinya untuk kelas enam ini sudah pintar-pintar.”⁶²

Dapat disimpulkan, siswa sudah mengerti menulis puisi dan cerita akan tetapi sekitar 15% siswa yang masih kurang mengerti.

C. PEMBAHASAAN

Benar bahwa penggunaan bahasa Daerah dalam komunikasi sehari-hari di masyarakat dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terjadi karena tidak semua orang memiliki penguasaan yang sama terhadap bahasa Indonesia, dan beberapa mungkin merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Daerah dalam situasi informal. Pengaruh penggunaan bahasa Daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia juga dapat

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Jonni Pandiangan, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁶² Wawancara dengan Bapak Kirin, Pada Tanggal 04 Mei 2023.

terlihat dalam konteks pendidikan. Jika anak-anak terbiasa menggunakan bahasa Daerah dalam interaksi sehari-hari, mereka mungkin cenderung menggunakan bahasa Daerah tersebut ketika berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Guru harus memberi contoh ketika berbicara dengan siswa. Akan tetapi untuk anak-anak zaman sekarang menyangkut Bahasa Indonesia mereka mengerti arti Bahasa Indonesia dengan melihat, mendengar maupun menulis karena sekarang teknologi canggih sehingga mereka begitu paham Bahasa Indonesia tetapi untuk pengucapan mereka masih sangat kaku dan terbilang aneh karena terlahir di Daerah yang di lingkungan Bahasa Daerah Serawai mereka terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterkaitan antara Bahasa Daerah Serawai dan Bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah penggunaan Bahasa Daerah Serawai oleh pelajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bahwa penggunaan Bahasa Daerah Serawai dalam proses belajar mengajar tidak lagi relevan, dan perlu ada perhatian yang lebih serius dalam

mengembangkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada remaja yang telah menguasai Bahasa Daerah Serawai.

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, kita dapat menyampaikan perasaan, ide, dan pengetahuan kepada orang lain. Bahasa juga merupakan unsur budaya dan simbol komunikasi yang membentuk identitas manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menikmati dan menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian mereka. Melalui karya sastra, siswa dapat memperluas wawasan hidup mereka, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berbahasa.

Beberapa tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa gemar membaca buku, mengembangkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian mereka, serta menumbuhkan kepekaan emosi dan memperluas wawasan hidup. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan di SDN 54 Bengkulu Selatan, penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan cara berbahasa siswa. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya ialah untuk berkomunikasi dengan teman dan guru siswa akan menggunakan Bahasa Daerah Serawai, mereka juga belum bisa menggunakan

ataupun berbicara berbahasa Indonesia yang bagus dan sesuai, hal ini karena bahasa ibu tadi sudah melekat pada diri siswa dan tempat tinggal mereka mayoritas berasal daerah sama yaitu Air Nipis yang berbahasakan Serawai jadi untuk mereka sangat sulit untuk berbicara bahasa Indonesia akan tetapi siswa zaman sekarang mengerti apa itu Bahasa Indonesia dari segi mendengarkan, membaca, dan menulis tetapi untuk berbicara mereka sangat kaku.

1. Apakah siswa mampu menyampaikan pesan secara benar dan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketika guru mengajar menggunakan Bahasa Indonesia siswa itu mengerti apa yang di bicarakan guru dengan cara mendengarkan untuk kelas tinggi seperti kelas tiga sampai enam apa lagi untuk anak zaman sekarang sebenarnya mereka mengerti Bahasa Indonesia itu akan tetapi siswa mayoritasnya berasal dari Daerah Serawai dan juga mengikuti bahasa yang digunakan dilingkungan tempat tinggal anak tersebut.

Dapat disimpulkan, siswa mengerti bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai dalam hal mendengarkan dan menulis saja akan tetapi ada juga siswa yang tidak mengrti karena mereka lebih mengerti bahasa ibu.

2. Apakah siswa berpantun menggunakan memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai.

Ketika siswa berpantun mereka dengan lacer Berbahasa Indonesia akan tetapi itu ada teksnya bisa dikatan mereka bisa dua bahasa kalau sedang belajar Bahasa Indonesia masalahnya ini anak-anak ini cara berbicara dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan Bahasa Serawai.

Dapat disimpulkan, siswa bisa berbahasa Indonesia yang bagus dan sesuai dalam mendengarkan dan berpantun karena mereka berpanutan dengan apa yang guru sampaikan saat dalam proses belajar mengajar akan tetapi dalam berkomunikasi mereka menggunakan Bahasa Serawai.

3. Apakah siswa mendengarkan bercerita menggunakan Bahasa Indonesia.

Ketika bercerita pelajaran Bahasa Indonesia misal membaca buku cerita mereka membaca dengan memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai tetapi kalau sudah bercerita dengan teman dan guru mereka menggunakan Bahasa Daerah Serawai. Dapat disimpulkan, siswa sebenarnya bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan bercerita kalau ada teks atau buku panduan untuk di baca tetapi tidak bisa bercerita sendiri.

4. Apakah siswa berbicara menyampaikan dialog di depan kelas memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai.

Saat belajar di kelas, siswa sudah menyampaikan dialog didepan kelas memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai karena mereka

menirukan apa yang mereka lihat dan dengar itulah anak-anak tetapi untuk mereka berbicara sendiri mereka menggunakan Bahasa Daerah Serawai. Dapat disimpulkan, siswa sudah bisa memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai apabila menggunakan dialog atau alat perantara yang bertuliskan Bahasa Indonesia, dan juga karena mereka telah terbiasa dengan Bahasa Daerah.

5. Siswa berbicara apakah sudah berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan teman kelas dan guru.

Karena sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari Daerah (desa), mereka masih sangat kuat berbicara bahasa Daerah, terutama karena gurunya adalah penduduk asli Daerah yang sama, sehingga siswa cenderung menggunakan bahasa Serawai dengan teman sekelas dan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa saat berbicara dengan guru maupun teman kelas menggunakan Bahasa Daerah Serawai.

6. Berbicara menceritakan pengalaman diri sendiri di depan kelas memakai Bahasa Indonesia secara bagus serta sesuai.

Saat pembelajaran di kelas siswa akan berbicara menggunakan bahasa Daerah Serawai tetapi saat mereka menceritakan pengalaman diri sendiri di depan kelas mereka pasti menggunakan Bahasa Daerah dan bahasa Indonesia jadi anak-anak itu mereka tirukan apa yang mereka dengar dan lihat, siswa belum bisa berbicara dengan bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai. Dapat

disimpulkan, siswa terbiasa menggunakan bahasa dusun di rumah dan sekolah sehingga mereka mengerti dengan bahasa ibu sedangkan Bahasa Indonesia mereka sangat asing dalam mengucapkannya kaku.

7. Siswa membaca teks Bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai.

Untuk membaca teks bahasa Indonesia siswa sudah baik dan benar tetapi itu membaca sudah di katakan sebelumnya siswa menirukan apa yang mereka lihat dan dengarkan. Dapat disimpulkan, siswa mengerti membaca teks bahasa Indonesia yang bagus dan sesuai karena ada membaca akan tetapi kurang memperhatikan tanda baca, dan dalam berkomunikasi baik itu bertanya dengan guru siswa berbicara menggunakan bahasa ibu.

8. Siswa sudah mengapresiasi dan berekspresi ketika membaca saat belajar Bahasa Indonesia.

Saat membaca sebenarnya sebagian siswa sudah bisa mengapresiasi dan berekspresi saat belajar Bahasa Indonesia dan sebagian lagi masih kurang mengerti. Dapat disimpulkan, siswa bisa membaca dengan cara mengapresiasi dan berekspresi untuk kelas tinggi lumayan banyak tetapi untuk kelas rendah seperti kelas dua boleh di katakan belum bisa walaupun ada beberapa orang saja.

9. Apakah siswa sudah membaca menggunakan suku kata, kata, kalimat dan paragraf yang bagus dan sesuai dalam belajar Bahasa Indonesia.

Saat membaca siswa bisa dikatakan sudah bisa menggunakan suku kata, kata, kalimat dan paragraf untuk kelas tinggi dan ada beberapa orang yang belum begitu mengerti. Dapat disimpulkan, siswa sudah mengerti bila membaca menggunakan suku kata, kata dan kalimat paragraf walaupun ada siswa yang beberapa orang tidak mengerti ataupun lupa.

10. Apakah siswa sudah menulis karangan naratif dan normatif yang bagus dan sesuai saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Siswa sebenarnya sebagian sudah menulis karangan naratif dan normatif yang baik dan benar tetapi hanya ada beberapa siswa saja yang belum mengerti dan semua itu berkat ilmu yang disalurkan oleh guru sehingga mereka menjadi siswa yang pintar. Dapat disimpulkan, siswa sudah mengerti menulis karangan naratif dan normatif yang bagus dan sesuai tetapi ada sebagian siswa yang belum mengerti.

11. Apakah siswa sudah menulis pemakaian ejaan dan tanda baca yang bagus dan sesuai.

Dalam menulis pemakaian ejaan dan tanda baca siswa sudah mengerti tetapi kalau mereka mengingat dan sebagian lagi siswa dengan tanda baca itu seperti tidak penting dan tidak lupa seorang guru yang mengajarkan murid nya. Dapat disimpulkan, siswa mengerti menulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca apabila mereka belajar kembali apa yang

guru jelaskan sebelumnya jadi bisa dikatakan hanya ada beberapa orang saja yang belum mengerti penulisan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca mungkin lupa.

12. Siswa menulis cerita dan puisi yang bagus dan sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa dalam belajar menulis cerita dan puisis maupun membacamereka sudah mengerti dengan baik dan benar karena siswa itu mereka melihaat mendengar dan tirukan. Dapat disimpulkan, siswa sudah mengerti menulis puisi dan cerita akan tetapi sekitar beberapa orang yang masih kurang mengerti.

Secara umum, siapa pun dapat berbicara dari bahasa Daerah nasional hingga internasional. Serawai sebagai bahasa Daerah, dan etnis Serawai setidaknya memiliki tujuh fungsi, yaitu sebagai lambang identitas Serawai, lambang kebanggaan Serawai, sebagai bahasa Daerah di berbagai pelosok provinsi Bengkulu, sarana promosi seni budaya, promosi Bahasa Indonesia, Indonesia alat pengayaan bahasa dan alat akses pendidikan usia dini.⁶³ Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Selain sebagai alat untuk berkomunikasi satu sama lain, bahasa juga digunakan

⁶³Yanti Paulina, "Pergeseran Dan Sikap Bahasa Pada Anak Dari Keluarga Suku Serawai Di Kota Bengkulu." Jurnal Lateralisasi, Vol. 7, No. 2, Desember 2019, Hlm. 2.

untuk menyampaikan emosi, pendapat, dan pengetahuan. Bahasa memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk hubungan sosial. Dalam konteks masyarakat, bahasa juga dapat menjadi identitas budaya dan sarana untuk mempertahankan warisan budaya yang kaya.⁶⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya. Faktor internal dan eksternal memainkan peran penting dalam pengalaman belajar seseorang. Faktor internal, seperti faktor fisik, kesehatan, dan kelelahan, berkaitan dengan kondisi individu yang dapat memengaruhi kemampuan belajar. Sedangkan Faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, dan lingkungan keluarga, dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap proses belajar. Faktor masyarakat meliputi aktivitas siswa, media massa, teman sebaya, dan gaya hidup sosial di masyarakat.⁶⁵

Seperti yang telah dibahas dalam karya teoretis penulis, pengaruh bahasa Serawai terhadap bahasa Indonesia sangat besar pengaruhnya bagi siswa karena anak-anak cenderung menggunakan bahasa Serawai dan bahasa yang mereka dengar sehari-hari, artinya bahasa yang diucapkan persis dalam

⁶⁴Damyanti Welsi, "Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar Dilingkungan Gang Siti Madriah Cibaduyut Bandung", *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol.10. No. 1, 2016, Hlm. 100.

⁶⁵Muhamamad Rama Sanjaya "Bahasa Pengantar Dalam Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya Studi Kompratif Siswa Di Kabupaten Oku" *Jurnal Bindo Sastra*, Vol 1 No. 1, 2017, Hlm. 30.

bahasa Indonesia, tetapi siswa memahami bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai untuk mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan menganalisis serta mendeskripsikan data yang penulis lakukan tentang analisis bahasa Daerah Serawai terhadap Bahasa Indonesia siswa di

SDN 54 Bengkulu Selatan, ialah bahasa yang digunakan oleh guru agar efektif dalam membentuk perilaku siswa adalah bahasa Daerah Serawai atau bahasa dusun, hal ini dikarenakan siswa lebih mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru saat guru menggunakan bahasa Serawai yang bukan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan juga agar siswa lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi dan agar guru lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa.

Guru sudah pernah memakai bahasa Indonesia saat menyampaikan materi pembelajaran tetapi anak-anak tidak mengerti dari itulah saya mengikuti bahasa yang di mengerti siswa yaitu bahasa ibu mereka yang merupakan bahasa pertama yang di pelajari oleh seseorang yaitu bahasa pertama dari keluarga mereka. Hal ini sangat disadari oleh guru yang merasa bahasa pengantar dalam pembelajaran yang beliau ajarkan dengan bahasa Daerah, dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, dikarenakan Siswa di sekolah ini mayoritas berasal dari daerah (dusun). Seperti diketahui bahwa bahasa Daerah banyak digunakan dalam masyarakat sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Kebiasaan penggunaan bahasa Daerah dalam interaksi sehari-hari dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, termasuk dalam konteks pendidikan. Penggunaan bahasa Daerah dalam konteks pendidikan dapat mempengaruhi interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara aktif, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi.

Pengaruh bahasa Daerah Serawai yang digunakan dalam interaksi sehari-hari dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karena siswa terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Daerah Serawai, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam menggunakan bahasa Indonesia baku secara lisan. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia lisan dengan benar, mereka masih dapat memahami bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman dasar tentang bahasa Indonesia.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan oleh pihak terkait, seperti:

1. Bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah harus senantiasa mendorong baik siswa maupun guru untuk memanfaatkan bahasa di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Ini melibatkan peningkatan hasil belajar dan proses pendidikan secara umum.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menyampaikan pelajaran kepada siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru memberikan contoh yang baik bagi siswa dan membantu mereka memahami penggunaan yang tepat dalam berkomunikasi.
3. Bagi siswa untuk memperoleh manfaat dari melanjutkan pendidikan di luar Daerah setempat, siswa didorong untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama masa studi mereka. Ini sangat menguntungkan

bagi siswa yang memiliki rencana masa depan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut di luar kota atau provinsi mereka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press .2021.
- Amaliyah Sania, “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, doi: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>, 2021.
- Arini Dewi Azizah, “Bentuk, Makna, dan Fungsi Bahasa Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi dan Interaksi pada Internet”, *Jurnal Skriptorium*, Vol. 2, No. 1, Doi: journal.unair.ac.id, 2013.
- Astriani Desi Ida, “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu”, Skripsi, Bengkulu: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Iain Bengkulu, 2021.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana. 2018).
- Desrinelti desrinelti, dkk, Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 6, No. 1, Doi: <https://doi.org/10.29210/3003910000>, 2021.
- Rina Devianty, “Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, Doi: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/oai>, Juli-Desember 2017.
- Damayanti Welsi, “Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar Dilingkungan Gang Siti Madriah Cibaduyut Bandung”, *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol.10. No. 1, 2016.
- Farhurohman Oman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”, Vol.9,No.1,Doi:<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>, Juli 2017.
- Hasil Observasi awal, Di SDN 54 Bengkulu Selatan pada Bulan Desember 2022-Januari 2023.

Hasil Observasi, Di Desa Pino Baru Kecamatan Seginim dan Air Nipis pada tanggal 21 Desember-25 Desember 2022.

Hayadi Rizal, “pengaruh dialek bahasa serawai terhadap siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 25 Bengkulu Selatan”, *Skripsi*, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Falkultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Hidayah Nurul, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>, Desember 2015.

Khosibah Aulia Salma dan Dimiyati, “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vo. 5, No. 2, Doi: [10.31004/obsesi.v5i2.1015](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015), Januari 2021.

Lestari Ayu Dewi. dkk, “Kajian Dialektologi dan Leksikostatistik Bahasa Serawai di Desa Padang Capo Kabupaten Bengkulu Selatan dan Di Desa Puding Kabupaten Bengkulu Selatan”, *Jurnal Pustaka Indonesia*, Vol. 1, No. 1, April 2022.

Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, Doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>, Desember 2015.

Yanti Paulina, “Pergeseran Dan Sikap Bahasa Pada Anak Dari Keluarga Suku Serawai Di Kota Bengkulu.” *Jurnal Lateralisasi*, Vol. 7, No. 2, Desember 2019.

Rahman Astuti, “Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 2, Doi: [10.24252/auladuna.v3i2a3.2016](https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a3.2016), December 2016.

Rahmah Dzikrina, “ Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Kehidupan Sehari-hari”, *Jurnal Center for Open Science*, vol. 2, N0.1, Doi: <https://doi.org/10.31227>, 2019.

Rahman Astuti, ”Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur”, *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 2, Doi: [10.24252/auladuna.v3i2a3.2016](https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a3.2016), December 2016.

- Saputra Derawan Jefito, "Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa", *Skripsi*, Bengkulu: Pogram Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Iain Bengkulu, 2021.
- Sari Puspa Beta. "Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. Vol. 10. No. 24, Doi: <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56114595>, 2015.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Sanjaya Rama Muhammad Sanjaya "Bahasa Pengantar Dalam Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya Studi Kompratif Siswa Di Kabupaten Oku" *Jurnal Bindo Sastra*, Vol 1 No. 1, 2017.
- Tondo Henry Fanny, "Kepunaha Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistis", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 11, No .2 Doi: <https://doi.org/10.14203/jmb.v11i245>, 2019.
- Widianto Eko, "Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di sekolah", *Jurnal Kredo*, Vol. 1, No. 2, Doi: <https://orcid.org/0000-0003-3265-4204>, April 2018.
- Yanto, M, "Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1V SDN 1 Karang Jaya", *Jurnal Literasiologi*, Vol.6, No.1, Doi: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.245>, Juni 2021.
- Yanto, M, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Doi: 10.29240/estetik.v3i1.1479, Desember 2020.
- Yanto, M, "Penggunaan Deiksis Dalam Novel Love Van Java Karya Patrick Kellan (Suatu Kajian Pragmatik)", *Thesis (Sarjana)*, Doi: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2106>, Februari 2023.
- Yanto, M, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku", *Jurnal Perspektif* Vol. 15, No. 1, Doi: <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74>, Juni 2022.

Yanto, M, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup”, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 6, No. 2, Doi: <http://dx.doi.org/10.1161/.v5i2.743>, 2017.

Yuliza Fresti, “Pewarisan Tari Rawas Dalam Masyarakat Suku Serawai Di Kawasan Manna, Kabupaten Selatan”, Journal Melayu Arts And Performance, Vol.3, No.2, Doi: <http://dx.do.org/10.26887/mapj.v3i2.1334>, Oktober 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 28 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.328/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Muniyanto, M.Pd** 196512121989031005
2. **Rizki Yunita, M.TPd** 2001069303

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sinne Lorensa

N I M : 19591262

JUDUL SKRIPSI : Analisis Bahasa Serawai terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : SINNE LORENSA
Nim : 19591262
Judul : Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan
Jenis Penelitian : Kualitatif
Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Pertanyaan penelitian:

1. Apakah peserta didik mampu menyampaikan pesan secara benar dan baik di SDN 54 Bengkulu Selatan?
2. Apakah peserta didik berpantun menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di SDN 54 Bengkulu?
3. Apakah peserta didik menyampaikan dialog di depan kelas menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di SDN 54 Bengkulu Selatan?
4. Apakah peserta didik sudah berbicara menggunakan bahasa indonesia dengan teman kelas dan guru di SDN 54 Bengkulu Selatan?
5. Apakah peserta didik membaca teks bahasa indonesia yang baik dan benar di SDN 54 Bengkulu Selatan?
6. Apakah peserta didik sudah mengapresiasi dan berekspresi ketika membaca saat belajar bahasa indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan?
7. Apakah peserta didik sudah menulis karangan naratif dan normatif yang baik dan benar saat pembelajaran bahasa indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan?
8. Apakah peserta didik sudah menulis pemakian ejaan dan tanda baca yang baik dan benar Di SDN 54 Bengkulu Selatan?

KISI-KISI PENELITIAN

Judul Penelitian: Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa

Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	
1.	Mendengarkan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah peserta didik mampu menyampaikan pesan secara benar dan baik di SDN 54 Bengkulu Selatan?2. Apakah peserta didik berpantun menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di SDN 54 Bengkulu?3. Apakah peserta didik bercerita menggunakan bahasa indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan?	Kepala Sekolah, dan Guru kelas SDN 54 Bengkulu Selatan	V D
2.	Berbicara	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah peserta didik menyampaikan dialog di depan kelas menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di SDN 54 Bengkulu Selatan?2. Apakah peserta didik sudah berbicara menggunakan bahasa indonesia dengan teman kelas dan guru di SDN 54 Bengkulu Selatan?3. Apakah peserta didik menceritakan pengalaman diri sendiri di depan kelas menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di SDN 54 Bengkulu Selatan?		
3.	Membaca	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah peserta didik membaca teks bahasa indonesia yang baik dan benar di SDN 54 Bengkulu Selatan?2. Apakah peserta didik sudah mengapresiasi dan berekspresi ketika membaca saat belajar bahasa indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan?3. Apakah peserta didik membaca menggunakan suku kata, kata, kalimat dan paragraf yang baik dan benar dalam belajar bahasa indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan?	Kepala sekolah dan guru kelas di SDN 54 Bengkulu Selatan	W O D

4.	Menulis	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah peserta didik sudah menulis karangan naratif dan normatif yang baik dan benar saat pembelajaran bahasa indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan?2. Apakah peserta didik sudah menulis pemakaian ejaan dan tanda baca yang baik dan benar Di SDN 54 Bengkulu Selatan?3. Apakah peserta didik menulis cerita dan puisi yang baik dan benar pembelajaran bahasa indonesia di SDN 54 Bengkulu Selatan?	
----	---------	--	--

HASIL WAWANCARA DI KELAS 3 SDN 54 BENGKULU SELATAN

Indikator	Nama siswa	Pertanyaan Penelitian	Tidak	Ya
Mendengarkan	1. Ahmad Feronzi 2. Fitri Ayu	Apakah siswa ini mampu menyampaikan pesan secara benar dan baik? Apakah siswa berpantun menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?	x	✓
Berbicara	1. Akbar Kaisar N 2. Jipri	Apakah siswa sudah berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan teman dan guru? Apakah siswa menceritakan pengalaman diri sendiri di depan kelas?	x x	
Membaca	1. Anea Yeliva 2. Khanza A	Apakah siswa membaca teks Bahasa Indonesia yang baik dan benar? Apakah siswa sudah mengapresiasi dan berekspresi ketika membaca saat belajar Bahasa Indonesia?		✓ ✓
Menulis	1. Elbara Zefan 2. Randi Elza	Apakah siswa menulis cerita dan puisi yang baik dan benar? Apakah siswa sudah menulis cerita dan puisi yang baik dan benar		✓ ✓

Kosa Kata Bahasa Serawai

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Serawai
1.	Guru menyuruh kerjakan dulu halaman 25 latihan.	Katau Guru tadi ngajung ngerjaukah tugas halaman duaw limau.
2.	Kita hari ini belajar berpantun	Kitau saghini belajagh bepantun
3.	Ibu saya ingin bertanya	Ibuk aku ndak betanyau
4.	Ayo kita jajan	Mela kitau melanjau
5.	Kamu di cari bapak guru Kirin	Kaba di dalaki pak kirin
6.	Besok kita pakai baju olahraga	Pagi kitau pakai baju olahraga
7.	Kata guru kumpulkan tugas di meja	Katau guru tadi kumpulkah tugas di meja
8.	coba membaca	Cubau bacau
9.	Hati-hati nanti terpeleset	Sesenai kelau kaba tegesur
10.	Kami kemarin pergi kesawah	Kami kemaghi pegi kesawah
11.	Buku anda itu jelek	Buku kaba tu karut
12.	Apa cita-cita kalian nanti	Tapau citau-citau kamu nanti
13.	Coba siapa yang berani maju kedepan	Cubau sapau beghani maju kedepan
14.	Kamu	Dighi
15.	Kemana	Kemanau
16.	Nama	Namau
17.	Siapa	Sapau
18.	Apa	Apau
19.	Dimana	Dimanau
20.	Nenek	Ninik
21.	Adek	Adiak
22.	Tidak	Nidau
23.	Ambil baju merah itu	Ambik baju abang tu
24.	Ambil daunnya	Ambik daunau
25.	Bisa kamu bergoyang	Pacak kaba jugit
26.	Dimana ada jualannya	Dimanau adau jualan titu
27.	Terserah	Kendak kabala
28.	Kurang ajar	Pajuh geriti ay
29.	Nanti gosong itu	Kelau mutung titu
30.	Aku tidak suka	Aku ndik ibau
31.	Nenek gigi ompong	Niniak gigi gunggang
32.	Bau busuk sekali	Mbau busuk kematik
33.	Angkat jemuran mau hujan	Angkat baju tu ndak ujan

34.	Aku terijak uang	Aku teghijak duit
35.	Lemari itu geserkan	Lemari tu sipikah
36.	Jemput adik kamu	Depatkah ading kaba
37.	Antar dulu	Antat kudai
38.	Tunggu sebentar	Tunggu kudai jerang
39.	Hijau sekali	Ijang nanan
40.	Punyaku korek api itu	Ndak aku culuk tu
41.	Aku terbentur di pohon kelapa	Aku tesantuk ke batang niugh
44.	Bunga kamu cantik sekali	Bungau kaba alap nian
45.	Maukah kamu dengan saya	Ndak kaba dengan aku
46.	Suka sekali	Ribang nanan
47.	Ayo kita pacaran	Mela kitau nyanting
48.	Ibu-ibu menggibah	Kerbai pengupat
49.	Seperti terasi	Luk caluk kaba ni
50.	Wajah jelek	Dayi karut
51.	Ada orang meninggal	Adau jemau ninggal
52.	Bayi merah	Kupik abang
53.	Apa pula	Tuapaw pulau
54.	Besak bodoh	Besak bigal
55.	Berberes cuci piring itu	Bepenyap basuh piring tu
56.	Masa iya	Masau amu nian
57.	Ada semua tidak sibuk	Adau galau ndik sibuk
58.	Yang penting sudah	Nyau penting udim
59.	Kamu yang menemani	Cak kaba ngawani
60.	Masukan dalam wajan	Masukah dalam belangau
61.	Masak dulu	Beghanga kudai
62.	Lempar penanak nasi	Untalkah periuktu
63.	Bakarlaha bambu itu	Silaplah buluh tu
64.	Celana kamu bolong	Celanau kaba cebik
65.	Aku cubit nanti	Ku kubit kelau
66.	Masih malam	Keleman butau
67.	Cucuk matanya	Cucuk mataunyau
68.	Pedih sekali kena cabe	Pediah pulau kenai cabiah
69.	Mata buta	Matau butau
70.	Apa pula penyakitnya	Tapau pulau idapannyau

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuskan Maryadi, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Nip : 197108162007011007

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SINNE LORENZA

Nim : 19591262

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

PINO BARU, 03 Mei 2023

Kepala Sekolah



Yuskan Maryadi, S.Pd
NIP : 197108162007011007

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jonni Pandiangan, A.Ma.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Nip : 196309071989031008

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SINNE LORENZA

Nim : 19591262

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

PINO BARU, 05 Mei 2023

Wali Kelas



Jonni Pandiangan, A.Ma.Pd
NIP : 196309071989031008

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sipti Hiliani, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Nip : -

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SINNE LORENZA

Nim : 19591262

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

PINO BARU, 04 Mei 2023

Wali Kelas



Sipti Hiliani, S.Pd
NIP : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KIRIN
Jabatan : Wali Kelas
Nip : 196911102007011017

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SINNE LORENZA
Nim : 19591262
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

PINO BARU, 04 Mei 2023

Wali Kelas



KIRIN
NIP : 196911102007011017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Divi Suprianti, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas

Nip : -

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SINNE LORENZA

Nim : 19591262

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

PINO BARU, 08 Mei 2023

Wali Kelas



Divi Suprianti, S.Pd.I

NIP : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marni Yanti, SY, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Nip : -

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SINNE LORENZA

Nim : 19591262

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

PINO BARU, 03 Mei 2023

Wali Kelas



Marni Yanti, SY, S.Pd

NIP : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supartini, S.Pd.K
Jabatan : Wali Kelas
Nip : 196911102007011017

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SINNE LORENZA
Nim : 19591262
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

PINO BARU, 03 Mei 2023

Wali Kelas



Supartini, S.Pd.K
NIP : 196603121993072002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fnx.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 731 /In.34/FT/PP.00.9/04/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 April 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sinne Lorensa
NIM : 19591262
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Bahasa Daerah Serawai terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SDN 54
Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : 12 April s.d 12 Juli 2023
Tempat Penelitian : SDN 54 Bengkulu Selatan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN NO 54 BENGKULU SELATAN
Alamat : Desa Pino Baru Kec. Air Nipis Kab. Bengkulu Selatan Kode Pos 38552

Nomor : 421.2/ 20/SDN 54 BS/2023
Lampiran : I (Satu) Exp
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Pino Baru, April 2023

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.
Bengkulu Selatan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat,
Menindak lanjuti Surat Permohonan Izin penelitian dari Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bengkulu Selatan Nomor :
070/040/IP/DPMP/TSP/IV/2023 tanggal 18 April 2023, maka dengan ini kami berikan
izin kepada :

Nama : SINNE LORENSA
NIM : 19591262
Prodi : PGMI
Waktu Penelitian : 12 April 2023 s.d 12 Juli 2023

Untuk melakukan penelitian guna untuk melengkapi persyaratan perkuliahan yang
berjudul "Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di
SD Negeri 54 Bengkulu Selatan"

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan dan untuk dipergunakan seperlunya.





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKULU SELATAN

NOMOR : 070/040/IP/DPMTSP/IV/2023

TENTANG

IZIN PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Membaca)
Menimbang)
dan sebagainya)
Mengingat)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Memberikan Izin Penelitian Kepada Sdr :
Nama : SINNE LORENSA
Alamat Tempat Tinggal : Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan
Judul : "Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa DI SDN 54 Bengkulu Selatan".
Tujuan : Untuk Melengkapi Persyaratan Perkuliahan Untuk Melengkapi Persyaratan Perkuliahan
Tempat / Lokasi Penelitian : SDN 54 Bengkulu Selatan
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Curup
- KEDUA : Apabila peneliti mengubah dan atau menambah Spesifikasi, peneliti harus mengajukan permohonan untuk izin perubahan dan atau penambahan.
- KETIGA : Apabila dalam pelaksanaan penelitian terdapat pelanggaran atau tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka :
1. Pemohon / Peneliti dikenai sanksi,
2. Izin Penelitian dibatalkan / dicabut.
- KEEMPAT : Izin penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 Juli 2023
- KELIMA : Keputusan ini disampaikan kepada Sdr. SINNE LORENSA berupa petikan untuk diketahui, diindahkan dan dipergunakan sesuai dengan keperluan.
- KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Manna
Pada tanggal : 18 April 2023

An. Bupati Bengkulu Selatan
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Bengkulu Selatan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Bengkulu Selatan

Dr. E. EDWIN PERMANA, S.T., M.T., M.M.
NIP. 19761022 200502 1 001

BIAYA GRATIS



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN NO 54 BENGKULU SELATAN
Alamat : Desa Pino Baru Kec. Air Nipis Kab. Bengkulu Selatan Kode Pos 38571



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/33 SDN 54 BS/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuskan Maryadi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 54 Bengkulu Selatan
Alamat : Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis

Dengan ini menerangkan :

Nama : SINNE LORENSA
NIM : 19591262
Prodi : PGMI

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 54 Bengkulu Selatan dari tanggal 12 April 2023 sampai dengan tanggal 12 Juli 2023 dengan judul "Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa di SD Negeri 54 Bengkulu Selatan".

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pino Baru, 20 Juli 2023
Kepala Sekolah

YUSKAN MARYADI, S.Pd
NIP. 40740816 200701 1 007

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Doc. Wawancara Kepala sekolah bapak Yuskan Maryadi, S.Pd



Doc. Wawancara dengan guru kelas Bapak Jonni Pandiangan, A.Ma.Pd



Doc. Wawancara dengan guru kelas Ibu Supartini, S. Pd.K



Doc. Wawancara dengan guru kelas ibu Marni Yanti, sy, S.Pd



Doc. Wawancara dengan guru kelas ibu Sipti Hiliani, S.Pd



Doc. Wawancara dengan guru kelas



Bapak kirin



Doc. Wawancara dengan guru kelas ibu



Divi Suprianti, S.Pd.I

BIOGRAFI PENULIS



SINNE LORENZA, lahir di Rimbo Pengadang pada tanggal 12 Agustus 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Genson Auri dan Ibu Sunarti. Tempat tinggal di Desa Pino Baru, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, Propinsi Bengkulu. Penulis menempah pendidikan Sekolah Dasar di SDN 54 Bengkulu Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah pertama di MTSN 2 Suka Negeri. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 Bengkulu Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan Sarjana Strata Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis mengambil Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah.

Curup, 2023
Penulis

SINNE LORENZA